**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal didapatkan di Taman Kanak-kanak. TK adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan. Dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandungt aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Sehingga meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan serta kreativitas anak melalui berbagai permainan yang dapat menumbuhkan potensi anak secara optimal.

Kreativitas anak sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan bermain mendukung tumbuhnya sikap kreatif, karena di dalam bermain anak dapat memilih sendiri kegiatan yang mereka sukai. Perkembangan kreativitas bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan sosial budaya.

Yuliani, (2010: 34) mengemukakan “permainan mendukung tumbuhnya pikiran kreatif, karena di dalam bermain anak memilih permainan sendiri yang mereka sukai, belajar membuat identifikasi banyak hal”. Alat permainan tersebut dapat dibeli dari toko-toko mainan, juga dapat digali dan dikumpulkan dari sekeliling kita. Permainan membentuk suatu bagian dari wilayah pembelajaran (salah satunya disebut wilayah kreatif) dan harus diberikan oleh Taman Kanak-Kanak kepada anak didiknya. Pengembangan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai keindahan sangat penting yang berkaitan dengan seni. Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesabaran artistiknya. Kegiatan ini melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indera dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta kemmapuan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal/sosial melalui berbagai media.

Sejak fase perkembangan sensori motorik, anak dapat diarahkan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sehingga mendukung perkembangan kreativitasnya agar lebih optimal. Salah satu cara mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan *finger painting*. Melalui kegiatan tersebut, anak akan menjadi bebas berekspresi. Melalui kegiatan ini pula, motorik halus anak dilatih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar menulis di usia sekolah. Disamping itu, pendekatan seni sebagai suatu proses pembelajaran pada saat ini, sering dianggap tidak terlalu penting. Banyak sekolah-sekolah yang malah menghilangkan kegiatan kesenian dalam proses pendidikan anak di sekolah. Seni mempunyai nilai penting yang sama dengan pelajaran-pelajaran yang terdapat pada kurikulum pendidikan menurut Dewey, 1934 (Mukliskurniawan, 2010: 1)Apabila pendekatan seni digunakan secara baik dan benar, dapat menjadi suatu pendekatan yang sangat berguna untuk membantu anak mengatasi masalahnya sehingga dapat memperbaiki perilaku anak. Salah satunya adalah pendekatan seni dengan metode melukis dengan jari atau lebih dikenal dengan istilah *finger painting*. Bermain coret-coret sangat digemari anak-anak apalagi jika menggunakan jari-jari mereka. Beraneka kreasi coretan indah bisa dibuat dari lukisan dengan jari ini (*finger painting*). Dan untuk lebih amannya cat untuk *finger painting* ini bisa dibuat sendiri dirumah, tanpa harus menggunakan cat yang dijual ditoko-toko.

Kegiatan *finger painting* dapat mengasah motorik halus anak. Kegiatan motorik halus sebaiknya sudah diperkenalkan kepada anak-anak usia prasekolah. Tentu saja hal ini seiring dengan kegiatan motorik kasarnya. Kegiatan motorik halus merupakan langkah awal bagi pematangan untuk mempersiapkan pada kegiatan menulis permulaan. Anak-anak memerlukan persiapan yang matang sebelum mereka bersekolah, sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat bersekolah. Sudah menjadi ciri khas,  hampir semua anak memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, memiliki imajinasi yang alami, serta kreatif. Anak-anak akan beradaptasi dan merespon dengan cepat ketika mereka berinteraksi dengan orang-orang atau benda yang ada dilingkungannya. Mereka sangat tertarik dengan berbagai hal, seperti bagaimana sesuatu bekerja atau mengapa sesuatu terjadi sebagaimana sesuatu itu terjadi.

Dunia anak hampir sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas gerak motorik halus dan berimajinasi dalam pikirannya. Anak-anak akan lebih mudah mempelajari, mengenal berbagai warna, dan mereka belajar mewarnai gambar. Gerak motorik halus dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilandan kemampuan tertentu pada anak. Gerak motorik halus diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Berdasarkan pengamatan awal yang menjadi masalah pada Taman kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng adalah anak belum dapat melakukan kegiatan *finger painting*, misalnya: anak belum dapat menulis permulaan untuk mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng, sehingga motorik halus anak masih kurang ditandai dengan gerakan-gerakan,otot kecil kaku, koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan masih rumit, koordinasi mata dan tangan anak tidak terlatih dan lentur, koordinasi jari tangan belum lentur untuk memegang benda, sehingga kegiatan finger painting dalam perkembangan motorik halus anak belum tercapai secara maksimal. Kegiatan *finger painting* merupakan bagian dari aktivitas pengembangan motorik halus bagi anak di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng dan pengembangan motorik halus ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat mengalami perkembangan melalui kegiatan *finger painting*

Berdasarkan fenomena tersebut penulis mencoba mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*, agar dapat mengembangkan motorik halus anak serta mengembangkan seni dan juga sebagai penumbuh kreativitas, alat untuk mengungkapkan ide, perasaan, serta emosi anak.

Atas dasar pemikiran di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *finger painting* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dalam tulisan ini adalah “Bagaimanakah kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng”?.

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng.

**D. Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoritis**
2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumber literatur dan panduan dalam pengajaran pengembangan motorik halus pada anak usia dini

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu bahan kajian dan literatur bagi penulis selanjutnya untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan kognitif anak secara umum dan kelompok B secara Khusus.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Sekolah

Sebagai sumber literatur dan panduan dalam pengajaran pengembangan motorik halus pada anak usia dini.

1. Bagi Guru

Sebagai salah satu bahan ajar bagi guru kepada siswanya dalam proses belajar mengajar dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan media pengajaran di Taman Kanak-Kanak.

1. Bagi Siswa

Dapat menambah pemahaman anak mengenai penerapan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Tinjauan Pustaka.**

1. **Tinjauan Tentang Motorik Halus**
2. **Pengertian Motorik Halus**

Menurut Astati, 1995:21 (Iva Noorlaila, 2010: 62) yang dimaksud dengan kemampuan motorik halus adalah “gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu sajadan dilakukan oleh otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak,dan daya konsentrasi yang tinggi”, sedangkan Handi, 2010 (Martinis, 2010: 140) mengemukakan motorik halus adalah gerakan sebagian anggota tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus

Sari, 1995 (Martinis, 2010: 134) menyebutkan bahwa yang disebut motorik halus adalah :

Yang melibatkan aktivitas-aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannyauntuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya.

Agus Hamdani, (2010: 2) mengemukakan bahwa motorik halus adalah :

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pencil dengan benar, menggunting, nelipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing, dan menarik ritsleting. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan motorik halus adalah ketangkasan atau penguasaan keterampilan tangan anak usia dini yang dinyatakan dalam bentuk skor tes kemampuan motorik halus, seperti melipat jari, menggenggam, memegang, menjepit, dan menempel pecahan, kulit telur pada sebuah gambar melalui keterampilan kolase, atau kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjepit dengan jari, dan menempel.

**b.Indikator/Ciri-Ciri Motorik Halus**

Indikator/ciri-ciri motorik halus anak yang baik menurut Martinis, (2010: 142), yaitu:

1.Otot-otot kecil lentur, 2.Koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, 3.Koordinasi mata dan tangan anak terlatih dan lentur, 4.Koordinasi jari tangan lentur untuk memegang benda

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan dari indikator/ciri-ciri motorik halus anak yang baik ditunjukkan dari otot-otot kecil lentur koordinasi mata dan tangan anak terlatih dan lentur,otak kanan dan otak kiri terlatih dan berfungsi, sehingga pada akhirnya anak dapat dapat mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan jari-jarinya, seperti menggengam, menjimpit, memegang, merobek, menggunting.

**c. Perkembangan Motorik Halus Anak**

Perkembangan motorik halus merupakan yang pada awal perkembangan anak belajar menggunakan anggota badannya yaitu gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, uraf syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Fisik motorik halus adalah pengendalian gerak jasmani melalui aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus.

Menurut Rini Hildayani (2005: 8) mengatakan bahwa : “Kemampuan motorik halus pada anak tampak semakin terampil menggunakan jari-jari tangannya, anak dapat mengurus dirinya sendiri, sudah dapat menggambar dan mewarnai.” Selanjutnya menurut Alwi (2001: 8) mengemukakan bahwa :

Pada anak usia taman Kanak-kanak koordinasi motorik halusnya sudah lebih sempurna,tangan, lengan dan tubuh bergerak sesuai koordinasi mata, keterampilan gerakan halus yang paling utama adalah kemampuan memegang krayon dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak.

Gerakan ini menurut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan pengendalian gerak motorik halus yang lebih baik dan lebih memungkinkan untuk melakukan kesepakatan dan kecermatan dalam geraka-gerakan tangan khususnya mewarnai gambar sederhana dan rapi. Setiap anak gemar mewarnai gambar. Kegiatan ini banyak manfaatnya tak terbatas untuk pengembangan seni, tapi juga sebagai penumbuh kreativitas, alat untuk mengungkapkan ide, perasaan, serta emosi anak. Lewat kegiatan ini pula, motorik halus anak dilatih dan akan sangat bermanfaat kala ia harus menulis di usia sekolah. Otak kanan dan kiri serta nurani anak ikut terasah.

Tahap perkembangan motorik halus pada anak tersebut di atas, diuraikan satu persatu berikut ini. Pada umumnya para ahli hanya membedakan atau mengkategorikan kegiatan bermain ttanpa secara jelas mengemukakan bahwa suatu jenis kegiatan bermain lebih tinggi tingkatan perkembangannya dibandingkan dengan jenis kegiatan lainnya. Adapun tahapan kegiatan bermain menurut Piaget, 1998 (Diah Ayuningsih, 2010: 94-96) mengemukakan bahwa : “anak usia dini 2-7 tahun sebagai masa pra operasional (terkadang disebut juga sebagai masa pralogis)”. Fase ini ditandai dengan kian berkembangnya kemampuan proses berpikir abstrak, namun kemampuannya untuk berpikir logis seperti anak usia sekolah belum sepenuhnya tercapai.

Diah Ayuningsih, (2010: 97-100) membagi tahap permainan anak usia dini sebanyak 3 tahapan adalah sebagai berikut:

1. Permainan sensori motorik (3/4 bulan-1/2 tahun)

Bermain diambil pada periode perkembangan kognitif sensori motorik, sebelum 3-4 bulan yang belum dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain. Kegiatan ini hanya merupakan kelanjutan kenikmatan yang diperoleh seperti kegiatan makan atau mengganti sesuatu. Jadi merupakan pengulangan dan hal-hal sebelumnya dan disebut *reproductive assimilation.*

1. Permainan Simbolik(2-7 Tahun)

Merupakan cirri periode pm operasional yang ditemukan pada usia 2-7 tahun ditandai dengan bermain khayal dan bermain pura-pura. Pada masa ini anak lebih banyak bertanya dan menjawab pertanyaan, mencoba berbagai hal berkaitan dengan konsep angka,ruang, kuantitas dan sebagainya. Seringkali anak hanya sekedar bertanya, tidak terlalu mempedulikan jawaban yang diberikan dan walaupun sudah dijawab anak akan bertanya terus. Anak sudah menggunakan berbagai simbol atau representasi benda lain. Misalnya sapu sebagai kuda-kudaan, sobekan kertas sebagai uang dan lain-lain. Bermain simbolik juga berfungsi untuk mengasimilasikan dan mengkonsolidasikan pengalaman emosional anak. Setiap hal yang berkesan bagi anak akan dilakukan kembali dalam kegiatan bermainnya.

1. Permainan Sosial yang Memiliki Aturan dan Olahraga(11 tahun)

Kegiatan bermain lain yang memiliki aturan adalah olahraga. Kegiatan bermain ini menyenangkan dan dinikmati anak-anak meskpun aturannya jauh lebih ketat dan diberlakukan secara kaku dibandingkan dengan permainan yang tergolong games seperti kartu atau kasti. Anak senang melakukan berulang-ulang dan terpacu mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

Jika dilihat tahapan perkembangan bermain, maka dapat disimpulkan bahwa bermain yang tadinya dilakukan untuk pembelajaran yang lambat laun mempunyai tujuan untuk hasil tertentu seperti ingin menang, memperoleh hasil kerja yang baik.

**d.Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus ternyata memang harus melalui proses latihan yang rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya, misalnya ada seorang anak yang kesulitan ketika ia akan memegang sebuah bola pimpong, bola tersebut selalu lepas ketika akan diraihnya, tetapi ada anak lainnya dengan begitu mudah memegangnya.

Mengapa ada anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus? Hal ini juga diakibatkan karena pesatnya kemajuan teknologi. Adanya permainan melalui video games atau komputer  telah menyebabkan anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus. Tentu saja hal ini dapat menyebabkan berkembangnya otot-otot halus pada tangan mereka kurang berkembang. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini berdampak pada anak yang mengalami kesulitan menulis ketika mereka mulai masuk sekolah. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang atau diagnosa medik seperti down syndrome atau cerebral palsy (cacat mental).

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk memperoleh kualitas keterampilan bagi anak yang mempelajarinya. Bambang (2005: 46) mengemukakan bahwa belajar dengan cara mengikuti atau mengamati orang yang lebih tua agar anak dapat mempelajari langsung.

Dalam mempelajari keterampilan motorik halus gerak yang dilakukan oleh anak yang masih janggal dan tidak terkoordinasi dengan baik serta masih banyak gerakan yang tidak perlu. Keterampilan motorik halus gerakan yang dilakukan memperlihatkan perbaikan yang besar adalah ketika anak bermain *puzzle*, menulis, menggambar, melukis melalui *finger painting*, dan permainan yang memerlukan pandangan mata.

**e.Prinsip dan Koordinasi Motorik halus**

Pada dasarnya, motorik halus merupakan gerak yang melibatkan otot halus syaraf, menurut Sumantri (2006) mmengatakan bahwa pada hakekatnya fisik motorik halus pada anak dapat tumbuh dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Perkembangan motorik halus mengikuti prinsip arah perkembangan dan pola perkembangan yang dapat diramalkan terbukti dari pola perkembangan umum menuju perkembangan khusus.

Keterampilan koordinasi motorik halus menyangkut koordinasi gerak jari-jari tangan dalam melakukan aktivitas. Menurut Indra (2005: 4) mengatakan bahwa :

“Gerakan yang dilakukan oleh anak pada saat menggunakan tangan dalam melakukan aktivitas kegiatannya seperti (1) anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas . (2) anak dapat memasang dan membuka kancingdan resleting ketika memakai baju dan memakai celana. (3) anak dapat menahan kertas dengan satu tangan dan tangan yang satu digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya. (4) anak dapat memasukkan benang ke dalam jarum ketika belajar memasukkan benang ke jarum secara pelan-pelan. (5) anak dapat melipat untuk menjadikan suatu bentuk seperti membuat perahu atau pesawat terbang dari kertas. (6) anak dapat menggunting kertas sesuai dengan garis dan bentuk lainnya tanpa harus diberi tabu secara berulang-ulang kali oleh guru.”

**f. Cara Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak**

Sumantri, (2006: 26) mengemukakan dalam melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif, salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik mereka. Beberapa keterampilan tangan yang penting bagi anak untuk dikembangkan adalah :

1.Mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (*palmar arching*), 2.Menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kesetabilan tangan mereka (*hand side separation*), 3.Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (*open web space)*

1. **Tinjauan *Finger Painting***
   1. **Pengertian *Finger Painting***

Ayung candra, (2010: 1) mengemukakan *finger painting* adalah “suatu gerakan motoris yang global bagi anak, seluruh badan seakan-seakan ikut terlibat melakukan gerakan itu”.

Multiply, (2011: 1) mengemukakan “*finger painting* adalah melukis dengan jari dan tangan. Anak-anak siaga bebas mengekspresikan diri dan berkreasi dalam kegiatan finger painting ini”.

Kamus bahasa inggris, (2010) mengemukakan *finger painting* (jari-lukisan) adalah: “1.sebuah lukisan yang dihasilkan oleh menyebarkan cat dengan jari 2.lukisan dengan menggunakan jari untuk menyebarkan cat”.

Novitasari, Oktiva, (2010: 1) mengemukakan:

Kegiatan *finger painting* adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menggoreskan warna (bubur warna) diatas bidang kertas gambar secara bebas. Dari observasi yang telah dilakukan, kemampuan seni dan fisik motorik pada anak kelompok B masih mencapai 50% dari kemampuan yang diharapkan. Anak kurang tertarik terhadap kegiatan menggambar karena guru hanya menyuruh anak untuk mewarnai gambar saja. Sehingga anak tidak bisa mengekspresikan perasaan, emosi, dan pengalamannya ke dalam bentuk gambar. Untuk mengatasi masalah kurang berkesempatan tersebut, maka peneliti mencoba memilih kegiatan yang tepat untuk mengatasi rendahnya seni dan fisik motorik melalui penerapan finger painting.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan seni dan fisik motorik anak dari pengalamannya, anak dapat berekspresi ke dalam bentuk gambar serta untuk meningkatkan kemampuan seni dan fisik motorik.

* 1. **Tujuan Finger Painting**

Restu, Fivtina Shendi, (2010: 1) mengemukakan tujuan pembelajaran *finger painting*, yaitu:

(a) Sebagai sarana untuk melatih keberanian anak dalam menggambar, dalam menuangkan imajinasinya (b) Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar yang meliputi daya cipta, bahasa, daya pikir, ketrampilan, dan jasmani anak, (2) Metode pembelajaran finger painting, guru saling membantu dan bekerjasama. Semua metode dilaksanakan secara lebih sederhana, menarik, dan mudah dimengerti anak, (3) Media pembelajaran finger painting, menggunakan sarana yang ada di PAUD, yaitu bahan hasil pabrik dan alam, bahan-bahan sederhana, yang berupa bahan alam atau limbah yang dapat digunakan anak-anak untuk berkarya seni, (4) Proses evaluasi finger painting dilakukan pada hari itu juga, saat pembelajaran usai guru mengadakan pengecekan dan pengamatan terhadap hasil aktivitas yang dikerjakan, serta memberikan nilai pada buku gambar.

Ayung candra, (2010: 2) mengemukakan tujuan pembelajaran *finger painting*, yaitu “untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam proses kreatif dalam menggambar dan mewarna”.

Mukliskurniawan, (2010: 2) mengemukakan tujuan pembelajaran *finger painting*, yaitu:”1.Mengembangkan kebebasan dalam bereksplorasi, 2.Mengembangkan kreativitas, 3. Meningkatkankan koordinasi motorik halus, 4.Mengembangkan kemandirian dan keyakinan diri”.

* 1. **Langkah-Langkah Penerapan/Pelaksanaan *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak**

Bermain coret-coret sangat digemari anak-anak apalagi jika menggunakan jari-jari mereka. Beraneka kreasi coretan indah yang dibuat dari lukisan dengan jari (*finger painting*) lebih aman jika cat untuk kegiatan *finger painting* ini bisa dibuat sendiri di rumah, tanpa harus menggunakan cat yang dijual di tokko-toko.

Adapun cara pembuatan adonan *finger painting* adalah sebagai berikut:

Bahan:

* + - 1. ½ cangkir tepung kanji
      2. 3 sdm gula pasir
      3. ½ sdt garam halus
      4. 2 cangkir air dingin
      5. Pewarna kue

Adapun cara membuatnya, yaitu”

1. Campur semua bahan (kecuali pewarna kue) ke dalam panci, lalu masak dalam api sedang sampai kental dan meletup-letup

2. Setelah masak, angkat dari panci dan bagi ke dalam beberapa wadah. Berikan masing-masing adonan dengan warna yang berbeda-beda. Dinginkan (Mukliskurniawan, (2010:3))

Adapun langkah- langkah *finger painting* ini, yaitu:

1. Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas koran
2. Menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut
3. Membiarkan anak nmelukis dengan sendirinya menggunakan tangannya. Dari kegiatan ini, anak juga dapat mencelupkan langsung tangannya ke dalam adonan cat pewarna lalu membuat bentuk sesuai dengan keinginan di atas kertas gambar tersebut

**B. Kerangka Pikir**

Gambar yang dihasilkan berbentuk abstrak dan hasil gambar tidak menggambarkan apa yang sedang dipikirkan oleh anak, tetapi pada apa yang dirasakan. Hasil gambar terlihat sangat ekspresif, penuh warna, bidang kertas penuh dengan hasil lumuran cat dan gambar sangat spontan. Dan dari hasil karya anak pengungkapan perasaan anak sangat terlihat, ia sangat santai, tenang dan bersemangat. Dengan hasil ini, kita menemukan bahwa kegiatanmempengaruhi anak. Ia dapat mengekspresikan emosinya dengan pendekatan media ini.

Secara sederhana, guru di taman kanak-kanak memberikan pelajaran dengan memberikan media, mewarnai gambar sebagai media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan memberikan *finger painting*, maka anak akan termotivasi untuk belajar dan dapat mengembangkan motorik halus anak.

Dalam karya seni, anak akan mengungkapkan daya cipta dan ketrampilan yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai macam alat dan media. Salah satu bentuk aplikasi lain dalam menggambar yang menjadi trend saat ini adalah finger painting. Finger painting merupakan suatu gerakan motoris yang global bagi anak, seluruh badan seakan-seakan ikut terlibat melakukan gerakan itu. Pembelajaran finger painting di PAUD diarahkan pada pengembangan kreativitas dan ketrampilan anak serta pembentukan kepribadian anak sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan karakter anak.

Secara singkatnya alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebgai berikut:

1. Otot-otot kecil tidak lentur,
2. Koordinasi mata dan tangan tidak dapat untuk melakukan gerakan yang rumit (tidak terlatih dan tidak lentur),
3. Koordinasi jari tangan lentur tidak untuk memegang benda

Tanda tandanya

Kemampuan motorik halus anak kurang

Langkah-langkah kegiatan guru

1. Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan finger painting
2. Memiliih permainan/ kegiatan finger painting yang tepat
3. Menentukan tempat
4. Menyiapakan peralatan yang diperlukan
5. Melaksanakan permainan/ kegiatan finger painting
6. Menutup permainan/ kegiatan finger painting

Langkah-langkah kegiatan *finger painting*

1. Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas koran
2. Menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut
3. Membiarkan anak melukis dengan sendirinya menggunakan tangannya. Dari kegiatan ini, anak juga dapat mencelupkan langsung tangannya ke dalam adonan cat pewarna lalu membuat bentuk sesuai dengan keinginan di atas kertas gambar tersebut

Berkembang motorik halus anak

tanda-tandanya

1. Otot-otot kecil tidak kaku/lentur,
2. Koordinasi mata dan tangan sudah terlatih untuk melakukan gerakan yang rumit (sudah terlatih dan lentur),
3. Koordinasi jari tangan sudah lentur untuk memegang benda

***Gambar 1 kerangka pikir***

**C.Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “jika kegiatan *finger painting* diterapkan maka dapat mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah kompilasi metode penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari: refleksi, perencanaan tindakan, observasi, refleksi, perencanaan ulang, dan seterusnya. Tujuan guru melakukan PTK untuk meningkatkan dan perbaikan praktek pembelajaran. Saat ini masyarakat berkembang begitu cepat, akibatnya tuntunan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru juga sangat meningkat. PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan, memperbaiki layanan pendididkan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Model Kurt Lewin dalam Wiriatmadja (2008: 62) menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model *action research* menurut kurt lewin terdiri atas empat komponen, yaitu : (1) perencanaan *(planning)*, (2) Tindakan *(acting),* (3) pengamatan (*observing),* dan (4) refleksi *(reflecting).*

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaiman penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak dengan cara, a) mengenalkan estetika keindahan warna pada anak, b) melatih imajinasi anak dalam kegiatan finger painting, dan pada akhirnya dapat menghasilkan suatu karya berdasarkan hasilnya sendiri dengan penuh percaya diri.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting penelitian, yaitu di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng
3. Subjek Penelitian, yaitu khususnya kelompok B yang berjumlah 10 orang dengan 7 laki-laki dan 8 perempuan dan seorang guru
   * 1. **Prosedur dan Desain penelitian**

Desain rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam kelas. Desain penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri dari beberapa tahap. Tahapan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan prosedur 4 tahap yaitu, (1) rancangan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus berdasarkan model Model Kurt Lewin dalam Wiriatmadja (2008: 62) sebagai berikut :

***Gambar 2. Bagan Rancangan Penelitian***

**Siklus pertama**

1. Tahap perencanaan

1. Permintaan izin pada Kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng
2. Melakukan observasi di lokasi penelitian
3. Identifikasi tentang permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan *finger painting* dalam pengembangan motorik halus anak di Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng
4. Membuat Satuan Kerja Harian yang berhubungan dengan kegiatan *finger painting* dalam pengembangan motorik halus
5. Berdiskusi dengan guru dalam merencanakan teknik kegiatan *finger painting* dalam pengembangan motorik halus anak
6. Membuat format observasi mengenai penggunaan dengan kegiatan *finger painting* dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng

2. Tahap pelaksanaan

1. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas secara menyeluruh, maka dilakukanlah penyusunan rancangan tindakan pembelajaran
2. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan kegiatan *finger painting* dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng

3. Tahap Observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelakasaan kegiatan *finger painting* yang dilakukan oleh guru, serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng

4. Refleksi

1. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan
2. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng.

**Siklus Kedua**

1. Tahap perencanaan

* + - * 1. Mengidentifikasi langkah-langkah penggunaan kegiatan *finger painting* dalam pengembangan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng
        2. Menyusun rencana tentang cara mengaktifkan anak dalam kegiatan *finger painting*

2. Tahap pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan pengembangan motorik halus anak yang diharapkan lebih baik dari tindakan pertama.

3. Tahap Observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan finger painting yang dilakukan oleh guru, serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng

4. Refleksi

* 1. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan
  2. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng
  3. Kegiatan berakhir setelah kegiatan *finger painting* yang diterapkan berhasil di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng
     1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi

1. Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah model checklist dimaksudkan untuk mengamati kegiatan *finger painting* dalam pengembangan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng, serta mengetahui pengaruh finger painting dalam pengembangan motorik halus anak.

2. Dokumentasi

Instrument dokumentasi yang digunakan adalah model checklist dan dokumentasi tertulis. Model checklist dimaksudkan untuk merekap data tentang jumlah anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng dan data lain yang berhubungan dengan penerapan kegiatan *finger painting* dalam pengembangan motorik halus anak, sedangkan model tertulis untuk mengumpulkan data identitas responden dari anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng

* + 1. **Teknik Analisis Data & Indikator keberhasilan**
       1. **Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka prengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap sesuai dengan pendapat Lexi J Moleong (1999), yakni mereduksi data, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

Mereduksi data merupaka proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, Reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan. Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel, sehingga tampak merupakan alur yang salin terkait antara satu demngan yang lainnya. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

* + - 1. **Indikator Keberhasilan**

a. Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah apabila pada indikator pertama, yaitu otot-otot jari lentur

B : Anak menghasilkan gambar berupa lekukan yang bersambung

C : Anak menghasilkan gambar berupa lekukan yang terputus-putus

K : Anak menghasilkan gambar berupa lekukan yang tidak sempurna/hanya coretan

b. Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah apabila pada indikator kedua, yaitu: koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit

B : Anak menghasilkan gambar berupa lekukan yang sulit

C : Anak menghasilkan gambar berupa lekukan yang sederhana

K : Anak menghasilkan gambar berupa lekukan yang tidak sempurna/hanya coretan

c. Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah apabila pada indikator, yaitu: koordinasi jari-jari tangan

B : Anak bisa menggunakan semua jarinya dalam membuat lekukan

C : Anak bisa menggunakan hanya 2 jari dalam membuat lekukan

K : Anak bisa menggunakan hanya 1 jari dalam membuat lekukan

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Latar belakang berdirnya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa “Pemerintah Daerah “Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa didirikan pada tahun 1969. Awal mula didirikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa, dikarenakan di sekitar lingkungan tersebut tidak ada Taman Kanak-Kanak sehingga didirikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa yang dikepalai oleh Hj. Asinang (1969-2003), Hj. Suarni (2003) sampai sekarang. Awal dibukanya Taman Kanak-Kanak berlokasi di Pustu Kelurahan Jennae. Pada tahun 1920 gedung Pustu dijadikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa sampai sekarang. Pada tahun 2001 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa direnovasi, dan pada tahun 2011 mendapat bantuan gedung. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa dari tahun ke tahun semakin berkembang.

1. **Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**
   1. **Perencanaan**

Pada siklus I setelah penelitian, maka pada bab ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* Faktor yang dianalisis adalah keberhasilan anak dalam melaksanakan semua jenis kegiatan yang sesuai dengan indikator dari siklus I sampai dengan siklus II.

**Siklus I**

1. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan tentang kondisi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng. Dari sini, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting,* apakah sudah terlatih atau masih perlu dikembangkan, dan ternyata peneliti menemukan data bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppengbelum berkembang baik. Oleh sebab itu, masih perlu dikembangkan.
2. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan *finger painting* dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng.
3. Membuat Rencana kegiatan Harian (RKH) dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng.
4. Merumuskan spesifikasi kegiatan *finger painting* yang dipergunakan dalam kegiatan pengajaran
5. Peneliti berdiskusi dengan guru taman kanak-kanak dalam merencanakan jenis kegiatan *finger painting* yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng.
6. Menyusun rencana penelitian agar apa yang diharapkan dapat dengan mudah terwujud. Sebagaimana diketahui bahwa segala sesuatu yang direncanakan dengan matang, maka biasa pelaksanaannya akan lancar. Sedangkan apabila sebuah tindakan tidak direncanakan terlebih dahulu, terkadang mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, seorang peneliti sebaiknya menyusun perencanaan penelitian dengan baik
7. Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan format observasi
   1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan I pada hari sabtu, tanggal 10 September 2011 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 15 September 2011 dengan kegiatan sebagai berikut.

1. **Kegiatan guru**

**Siklus I Pertemuan I**

1. **Kegiatan awal**, dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan meliputi
   * + - 1. Salam, berdoa, menyanyi.
         2. Tanya jawab tentang tugas-tugas anggota keluarga
         3. Melompat ke depan dan ke belakang dengan menggunakan dua kaki
2. **Kegiatan inti,** dilaksanakan selama 60 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah
   * + - 1. Memberi tanda = pada gambar yang sama jumlahnya, dan tanda # pada gambar yang tidak sama jumlahnya
         2. Melukis dengan jari (*finger painting*), seperti: anak-anak duduk sambil dibagikan kertas dan kemudian adonan kanji yang sudah dikasih warna, kemudian anak-anak mencelupkan jari-jari ke adonan tersebut lalu membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari tersebut, dengan kegiatan yang lebih jelas sebagai berikut:

Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan *finger painting*, dalam hal ini pertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan *finger painting*, yaitu untuk meningkatkan motorik halus anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan *finger painting* yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian)

Memilih permainan/kegiatan *finger painting* yang tepat, dalam hal ini anak-anak membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari merupakan indikator dari RKH siklus I pertemuan I

Menentukan tempat, dalam hal ini guru menentukan tempat di dalam kelas untuk membuat berbagai macam membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari yang akan dilakukan anak-anak

Menyiapkan peralatan yang diperlukan, dalam hal ini guru menyediakan/menyiapkan berbagai macam keperluan untuk membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari, seperti: ½ cangkir tepung kanji, 3 sdm gula pasir, ½ sdt garam halus, 2 cangkir air dingin, Pewarna kue

Menjelaskan kegiatan *finger painting*, dalam hal ini guru memberikan arahan kepada anak-anak apa-apa saja yang akan dilakukan, misalnya: cara membuatnya, yaitu”

1. Campur semua bahan (kecuali pewarna kue) ke dalam panci, lalu masak dalam api sedang sampai kental dan meletup-letup
2. Setelah masak, angkat dari panci dan bagi ke dalam beberapa wadah. Berikan masing-masing adonan dengan warna yang berbeda-beda. Dinginkan

Melaksanakan kegiatan *finger painting*, dalam hal ini setelah semua point 1 – 5 telah dijelaskan, anak-anak segera melaksankan kegiatan *finger painting,* yaitu:

1. Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas koran, dalam hal ini anak-anak meletakkan kertas gambarnya dengan di alas oleh kertas koran, agar dalam menuangkan cat pewarna tidak berantakan dan membuat kotor kelas
2. Menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut, dalam hal ini cat pewarna yang akan digunakan hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan anak masing-masing
3. Membiarkan anak melukis dengan sendirinya menggunakan tangannya. Dari kegiatan ini, anak juga dapat mencelupkan langsung tangannya ke dalam adonan cat pewarna lalu membuat bentuk sesuai dengan keinginan di atas kertas gambar tersebut, dalam hal ini hendaklah anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan idenya sendiri tanpa bantuan guru ataupun temannya
4. Menutup kegiatan *finger painting*, dalam hal ini menutup kegiatan *finger painting* dengan arahan guru, seluruh anak-anak memperlihatkan hasilnya didepan kelas.
5. Mengevaluasi hasil, dalam hal ini guru mengevaluasi hasil anak dari berbagai macam bentuk-bentuk yang telah dibuat di atas kertas, apakah telah berhasil atau tidak berhasil.
   * + - 1. Meronce manik-manik membentuk kalung ibu
6. **Kegiatan istirahat,** dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah
7. Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
8. Bermain
9. **Kegiatan akhir**, dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah
10. Pemberian tugas : membedakan dan menirukan suara nenek-nenek dan anak-anak
11. Bercakap-cakap cara berterima kasih dan meminta maaf
12. Tanya jawab tentang kegiatan sehari dan esok hari
13. Doa pulang, salam

**Siklus I Pertemuan II**

* + - * 1. **Kegiatan awal**, dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan meliputi
        2. Salam, berdoa, menyanyi.
        3. Tanya jawab tentang tugas-tugas anggota keluarga
        4. Menangkap bola berukuran sedang dengan menggunakan bola sedang

**b. Kegiatan inti,** dilaksanakan selama 60 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah

(1) Melukis dengan jari (finger painting), seperti: anak-anak duduk sambil dibagikan kertas dan kemudian adonan kanjiyang sudah dikasi warna, kemudian anak-anak mencelupkan jari-jari ke adonan tersebut lalu membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari tersebut dengan kegiatan yang lebih jelas sebagai berikut:

Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan *finger painting*, dalam hal ini pertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan *finger painting*, yaitu untuk meningkatkan motorik halus anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan *finger painting* yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian)

Memilih permainan/kegiatan *finger painting* yang tepat, dalam hal ini anak-anak membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari merupakan indikator dari RKH siklus I pertemuan II

Menentukan tempat, dalam hal ini guru menentukan tempat di dalam kelas untuk membuat berbagai macam membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari yang akan dilakukan anak-anak

Menyiapkan peralatan yang diperlukan, dalam hal ini guru menyediakan/menyiapkan berbagai macam keperluan untuk membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari, seperti: ½ cangkir tepung kanji, 3 sdm gula pasir, ½ sdt garam halus, 2 cangkir air dingin, Pewarna kue

Menjelaskan kegiatan *finger painting*, dalam hal ini guru memberikan arahan kepada anak-anak apa-apa saja yang akan dilakukan, misalnya: cara membuatnya, yaitu”

Campur semua bahan (kecuali pewarna kue) ke dalam panci, lalu masak dalam api sedang sampai kental dan meletup-letup

Setelah masak, angkat dari panci dan bagi ke dalam beberapa wadah. Berikan masing-masing adonan dengan warna yang berbeda-beda. Dinginkan

Melaksanakan kegiatan *finger painting*, dalam hal ini setelah semua point 1 – 5 telah dijelaskan, anak-anak segera melaksankan kegiatan *finger painting,* yaitu:

Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas koran, dalam hal ini anak-anak meletakkan kertas gambarnya dengan di alas oleh kertas koran, agar dalam menuangkan cat pewarna tidak berantakan dan membuat kotor kelas

Menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut, dalam hal ini cat pewarna yang akan digunakan hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan anak masing-masing

Membiarkan anak melukis dengan sendirinya menggunakan tangannya. Dari kegiatan ini, anak juga dapat mencelupkan langsung tangannya ke dalam adonan cat pewarna lalu membuat bentuk sesuai dengan keinginan di atas kertas gambar tersebut, dalam hal ini hendaklah anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan idenya sendiri tanpa bantuan guru ataupun temannya

Menutup kegiatan *finger painting*, dalam hal ini menutup kegiatan *finger painting* dengan arahan guru, seluruh anak-anak memperlihatkan hasilnya didepan kelas

Mengevaluasi hasil, dalam hal ini guru mengevaluasi hasil anak dari berbagai macam bentuk-bentuk yang telah dibuat di atas kertas, apakah telah berhasil atau tidak berhasil.

(2) Membilang 1-10 dengan menggunakan stick es

**c. Kegiatan istirahat,** dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah

(1) Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan

(2) Bermain

**d. Kegiatan akhir**, dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah

1. Pemberian tugas: mengucapkan du kedua orang tua
2. Bercakap-cakap bagaimana cara menyapa teman dan orang lain secara sopan
3. Tanya jawab tentang kegiatan sehari dan esok hari
4. Doa pulang, salam

**c. Observasi**

1. Peneliti melakukan evaluasi hasil kegiatan *finger painting*, dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi kegiatan *finger painting*. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.
2. Peneliti melakukan observasi aktivitas kegiatan *finger painting* yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar anak
3. Melakukan perbaikan cara melakukan kegiatan *finger painting* berdasarkan evaluasi hasil pemantauan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan tabel instrumen untuk kegiatan guru yang terdapat pada lampiran untuk siklus I pertemuan I di atas diketahui, bahwa untuk aspek (1)merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan *finger painting* kategori cukup dengan skor 2, (2)memilih permainan/ kegiatan *finger painting* yang tepat kategori cukup dengan skor 2, (3)menentukan tempat kategori baik dengan skor 3, (4)menyiapkan peralatan yang diperlukan kategori baik dengan skor 3, (5)menjelaskan kegiatan *finger painting* kategori cukup dengan skor 2, (6)melaksanakan permainan/ kegiatan *finger painting* kategori kurang dengan skor 2, (7)menutup permainan/ kegiatan *finger painting* kategori cukup dengan skor 2.

Berdasarkan tabel instrumen untuk kegiatan guru yang terdapat pada lampiran untuk siklus I pertemuan II diatas diketahui, bahwa untuk aspek (1)merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan *finger painting* kategori cukup dengan skor 2, (2)memilih permainan/ kegiatan *finger painting* yang tepat kategori baik dengan skor 3, (3)menentukan tempat kategori baik dengan skor 3, (4)menyiapkan peralatan yang diperlukan kategori baik dengan skor 3, (5)menjelaskan kegiatan *finger painting* kategori cukup dengan skor 2, (6)melaksanakan permainan/ kegiatan *finger painting* kategori kurang dengan skor 1, (7)menutup permainan/ kegiatan *finger painting* kategori baik dengan skor 3.

Berdasarkan hasil penelitian instrumen untuk kegiatan guru pada siklus I pertemuan I dan II, tampak bahwa hasil penelitian semakin meningkat dengan kategori cukup untuk siklus I pertemuan I dan meningkat menjadi kategori baik untuk siklus I pertemuan II walaupun ada beberapa aspek yang tidak mengalami perubahan, hal ini tampak pada aspek (1)merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan *finger painting* tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan I dan tetap dengan kualifikasi cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan II, (2)memilih permainan/ kegiatan *finger painting* yang tepat mengalami peningkatan dari kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan I menjadi kategori baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan II, (3)menentukan tempat tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan I dan tetap dengan kualifikasi baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan II, (4) menyiapkan peralatan yang diperlukan tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan I dan tetap dengan kategori baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan II, (5)menjelaskan kegiatan *finger painting* tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan I dan tetap dengan kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan II, (6) melaksanakan permainan/ kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan dari kategori kurang dengan skor 1 pada siklus I pertemuan I menjadi kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan II, (7)menutup permainan/ kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan dari kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan I menjadi kategori baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan I.

Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian kegiatan *finger painting* yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II

**Pertemuan I**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan *finger painting* yang terdapat pada lampiran diketahui pada siklus I pertemuan I tampak pada aspek yang (1) otot-otot jari lentur sebanyak 0 (tidak ada) anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang bersambung untuk kategori Baik, 4 anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang terputus-putus untuk kategori Cukup, 6 anak bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang yang tidak sempurna/hanya berupa coretan untuk kategori Kurang, (2)koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit sebanyak 0 (tidak ada) anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang sulit untuk kategori Baik, 4 anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang sederhana untuk kategori Cukup, 6 anak bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang yang tidak sempurna/hanya berupa coretan untuk kategori Kurang, 3)koordinasi jari-jari tangan sebanyak 0 (tidak ada) anak yang bisa menggunakan semua jarinya dalam membuat lekukan untuk kategori Baik, 3 anak yang bisa menggunakan hanya 2 jarinya dalam membuat lekukan untuk kategori Cukup, 7 anak bisa menggunakan hanya 1 jarinya dalam membuat lekukan untuk kategori Kurang.

**Pertemuan II**

Berdasarkan hasil observasi observasi kegiatan *finger painting* pada siklus I pertemuan II yang terdapat pada lampiran tampak pada aspek (1) otot-otot jari lentur sebanyak 2 anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang bersambung untuk kategori Baik, 5 anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang terputus-putus untuk kategori Cukup, 3 anak bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang yang tidak sempurna/hanya berupa coretan untuk kategori Kurang, (2)koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit sebanyak 1 anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang sulit untuk kategori Baik, 6 anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang sederhana untuk kategori Cukup, 3 anak bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang yang tidak sempurna/hanya berupa coretan untuk kategori Kurang, 3)koordinasi jari-jari tangan sebanyak 0 (tidak ada) anak yang bisa menggunakan semua jarinya dalam membuat lekukan untuk kategori Baik, 7 anak yang bisa menggunakan hanya 2 jarinya dalam membuat lekukan untuk kategori Cukup, 3 anak bisa menggunakan hanya 1 jarinya dalam membuat lekukan untuk kategori Kurang.

Dari hasil siklus I pertemuan I dan pertemuan II pada observasi kegiatan *finger painting* dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian semakin meningkat pada setiap aspek walaupun ada satu aspek yang tidak mengalami perubahan, hal ini tampak pada aspek (1)otot-otot jari lentur untuk kategori Baik, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang bersambung pada siklus I pertemuan I sebanyak 0 (tidak ada) anak meningkat menjadi 2 anak pada pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang terputus-putus pada siklus I pertemuan I sebanyak 4 anak meningkat menjadi 5 anak pada siklus I pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak menghasilkan gambar berupa lekukan yang tidak sempurna/hanya coretan pada siklus I pertemuan I sebanyak 6 anak menurun menjadi 3 anak pada pertemuan II. Aspek (2)koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan baik yang memiliki kategori Baik, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang sulit pada siklus I pertemuan I sebanyak 0 (tidak ada) anak meningkat menjadi 1 anak pada pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang sederhana pada siklus I pertemuan I sebanyak 4 anak meningkat menjadi 6 anak pada pertemuan II, kategori Kurang, yaitu menghasilkan gambar berupa lekukan yang tidak sempurna/berupa coretan sebanyak 6 anak pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 3 anak pada siklus I pertemuan II. Aspek (3) koordinasi jari-jari tangan untuk kategori Baik, yaitu anak bisa menggunakan semua jarinya dalam membuat lekukan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II tetap (tidak ada) anak, kategori Cukup, yaitu anak bisa menggunakan hanya 2 jari dalam membuat lekukan sebanyak 3 anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 7 anak pada siklus I pertemuan II, kategori Kurang, yaitu bisa menggunakan hanya 1 jarinya dalam membuat lekukan sebanyak 7 anak pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 3 anak pada pertemuan II

Berdasarkan lembar observasi kegiatan *finger painting* di atas, maka akan dijelaskan setiap aspek dengan lebih jelas untuk setiap anak

**Pada siklus I pertemuan I, yaitu:**

1. Otot-otot kecil tidak kaku/lentur
   * + 1. Farhan Mubarak, Muh.Akbar, Aulia Firdaus, Rehan, Nur Fauzia dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak tidak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan lentur” karena kelima anak tersebut masih tampak belum bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan
       2. Muh.Dzakir, Ulil Albab, Nur Azizah dan Khairinnisa masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan cukup lentur” karena kelima anak tersebut sudah cukup bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan
2. Koordinasi mata dan tangan sudah terlatih dan lentur untuk melakukan gerakan yang rumit
   * + 1. Farhan Mubarak, Ulil Albab, Aulia Firdaus, Rehan, Nur Fauzia dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak tidak bisa menggerakkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit” karena keenam anak tersebut belum memiliki kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya
       2. Muh.Dzakir, Muh.Akbar, Nur Azizah dan Khairinnisa masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan cukup baik” karena keempat anak tersebut sudah cukup memiliki kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya
3. Koordinasi jari dan tangan sudah lentur untuk memegang benda
   * + 1. Muh.Dzakir, Farhan Mubarak, Ulil Albab, Aulia Firdaus, Rehan, Nur Fauzia dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak tidak bisa menggerakkan otot-otot pergelangan tangan dengan lentur” karena ketujuh anak tersebut masih tampak belum bisa memegang benda-benda kecil.
       2. Muh.Akbar, Nur Azizah dan Khairinnisa masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan cukup lentur” karena ketujuh anak tersebut sudah cukup bisa memegang benda-benda kecil.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan *finger painting* di atas, maka akan dijelaskan setiap aspek dengan lebih jelas untuk setiap anak

**Pada siklus I pertemuan II, yaitu:**

1. Otot-otot kecil tidak kaku/lentur
   * + 1. Aulia Firdaus, Rehan dan Nur Fauzia masuk dalam kategori “anak tidak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan lentur” karena ketiga anak tersebut masih tampak belum bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan
       2. Farhan Mubarak, Muh.Akbar, Nur Azizah, Khairinnisa dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan cukup lentur” karena kelima anak tersebut sudah cukup bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan
       3. Muh. Dzakir dan Ulil Albab masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan lentur” karena kedua anak tersebut sudah bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan
2. Koordinasi mata dan tangan sudah terlatih dan lentur untuk melakukan gerakan yang rumit
   * + 1. Aulia Firdaus, Rehan dan Nur Fauzia masuk dalam kategori “anak tidak bisa menggerakkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit” karena ketiga anak tersebut belum memiliki kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya
       2. Farhan Mubarak, Muh.Akbar, Ulil Albab, Nur Azizah, Khairinnisa dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan cukup baik” karena keenam anak tersebut sudah cukup memiliki kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya
       3. Muh.Dzakir masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan baik” karena anak tersebut sudah memiliki kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya
3. Koordinasi jari dan tangan sudah lentur untuk memegang benda
   * + 1. Aulia Firdaus, Rehan dan Nur Fauzia masuk dalam kategori “anak tidak bisa menggerakkan otot-otot pergelangan tangan dengan lentur” karena ketujuh anak tersebut masih tampak belum bisa memegang benda-benda kecil.
       2. Muh.Dzakir, Farhan Mubarak, Ulil Albab, Muh.Akbar, Nur Azizah, Khairinnisa dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan cukup lentur” karena ketujuh anak tersebut sudah cukup bisa memegang benda-benda kecil.

Untuk mendukung kegiatan finger painting anak, maka dilakukan observasi aktivitas kegiatan *finger painting* anak pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian aktivitas kegiatan finger painting yang dilaksanaka pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II.

**Pertemuan I**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas kegiatan *finger painting* anak pada siklus I pertemuan I yang ada pada lampiran tampak pada aktivitas belajar anak yang (1) aktif sebanyak 0 (tidak ada) anak yang sangat aktif dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Baik, 4 anak yang cukup aktif dalam kegiatan finger painting dengan kategori Cukup, 6 anak sama sekali tidak aktif dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Kurang, (2)Kreatif sebanyak 0 (tidak ada) anak yang ikut sampai selesai dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Baik, 4 anak yang terkadang ikut dan terkadang tidak ikut dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Cukup, 6 anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Kurang, 3)percaya diri sebanyak 0 (tidak ada) anak yang percaya diri dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Baik, 4 anak yang belum begitu percaya diri dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Cukup, 6 anak yang belum percaya diri dalam kegiatan finger painting untuk kategori Kurang.

**Pertemuan II**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas kegiatan *finger painting* anak pada siklus I pertemuan II yang ada pada lampiran tampak pada aktivitas belajar anak yang (1) aktif (apabila anak sangat aktif dalam kegiatan *finger painting* sebanyak 3 anak untuk kategori Baik, 5 anak yang cukup aktif dalam kegiatan finger painting dengan kategori Cukup, 2 anak sama sekali tidak aktif dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Kurang, (2)Kreatif sebanyak 2 anak yang ikut sampai selesai dalam kegiatan finger painting untuk kategori Baik, 6 anak yang terkadang ikut dan terkadang tidak ikut dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Cukup, 2 anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan finger painting untuk kategori Kurang, 3)percaya diri sebanyak 2 anak yang percaya diri dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Baik, 5 anak yang belum begitu percaya diri dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Cukup, 3 anak yang belum percaya diri dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Kurang.

Dari hasil siklus I pertemuan I dan pertemuan II pada aktivitas kegiatan *finger painting* dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas anak semakin meningkat pada setiap aspek, hal ini tampak pada aktivitas belajar anak yang (1)aktif, yaitu anak sangat aktif dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori baik sebanyak 0 (tidak ada) anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 3 anak pada siklus I pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak cukup aktif dalam kegiatan *finger painting* sebanyak pada siklus I pertemuan I sebanyak 4 anak meningkat menjadi 5 anak pada siklus I pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak tidak aktif dalam kegiatan *finger painting* pada siklus I pertemuan I sebanyak 6 anak menurun menjadi 2 anak pada pertemuan II. Aspek (2)kreatif, yaitu anak yang ikut sampai selesai dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori baik sebanyak 0 (tidak ada) anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 2 anak pada siklus I pertemuan II, kategori cukup yaitu anak terkadang ikut dan tidak ikut dalam kegiatan *finger painting* pada siklus I pertemuan I sebanyak 0 (tidak ada) anak meningkat menjadi 6 anak pada siklus I pertemuan II, kategori kurang, yaitu anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan finger painting sebanyak 6 anak pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 2 anak pada siklus I pertemuan II, (3) percaya diri, yaitu anak percaya diri dalam kegiatan finger painting untuk kategori baik sebanyak 0 (tidak ada) anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 2 anak pada siklus I pertemuan II, kategori cukup yaitu anak yang belum begitu percaya diri dalam kegiatan *finger painting* sebanyak 4 anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 5 anak pada siklus I pertemuan II, kategori kurang yaitu anak belum percaya diri dalam kegiatan *finger painting* sebanyak 6 anak pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 3 anak pada siklus I pertemuan II

**d. Refleksi**

1. Instrumen untuk kegiatan guru

Pada aspek merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan *finger painting*, menjelaskan kegiatan *finger painting* inger painting, melaksanakan permainan/ kegiatan *finger painting* masih diperoleh hasil penelitian dengan kategori cukup

1. Observasi kegiatan *finger painting* anak

Pada aspek 1)otot-otot jari lentur masih ada 3 anak yang memperoleh kategori kurang, 2)koordinasi mata dan tangan sudah terlatih dan lentur untuk melakukan gerakan yang rumit masih ada 3 anak yang memperoleh katgeori kurang, 3)koordinasi jari tangan sudah lentur untuk memegang benda masih ada 3 anak yang memperoleh katgeori kurang

1. Observasi aktivitas kegiatan *finger painting* anak

Pada aktivitas belajar anak yang pertama, yaitu aktif masih ada 2 anak yang memperoleh kategori kurang dan masih ada 5 anak yang memperoleh kategori cukup, pada aktivitas belajar anak yang kedua, yaitu kreatif masih ada 2 anak yang memperoleh kategori kurang dan masih ada 6 anak yang memperoleh kategori cukup, pada aktivitas belajar anak yang ketiga, yaitu aktif masih ada 3 anak yang memperoleh kategori kurang dan masih ada 5 anak yang memperoleh kategori cukup.

**Siklus II**

1. **Perencanaan**
2. Peneliti menelaah materi tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* yang sesuai dengan kurikulum
3. Peneliti dan guru menyusun rencana tentang cara mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*
4. Membuat Rencana kegiatan Harian (RKH) dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang direncanakan pada siklus kedua
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan I pada hari selasa, tanggal 20 September 2011 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 27 September 2011 dengan kegiatan sebagai berikut.

* + - 1. **Kegiatan guru**

**Siklus II Pertemuan I**

**a. Kegiatan awal**, dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan meliputi

* 1. Salam, berdoa, menyanyi.
  2. Tanya jawab tentang tugas-tugas anggota keluarga
  3. Melompat ke depan dan ke belakang dengan menggunakan dua kaki

**b. Kegiatan inti,** dilaksanakan selama 60 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah

1. Memberi tanda = pada gambar yang sama jumlahnya, dan tanda # pada gambar yang tidak sama jumlahnya
2. Melukis dengan jari (*finger painting*), seperti: anak-anak duduk sambil dibagikan kertas dan kemudian adonan kanji yang sudah dikasi warna, kemudian anak-anak mencelupkan jari-jari ke adonan tersebut lalu membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari tersebut dengan kegiatan yang lebih jelas sebagai berikut:
3. Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan *finger painting*, dalam hal ini pertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan *finger painting*, yaitu untuk meningkatkan motorik halus anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan *finger painting* yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian)
4. Memilih permainan/kegiatan *finger painting* yang tepat, dalam hal ini anak-anak membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari merupakan indikator dari RKH siklus II pertemuan I
5. Menentukan tempat, dalam hal ini guru menentukan tempat di dalam kelas untuk membuat berbagai macam membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari yang akan dilakukan anak-anak
6. Menyiapkan peralatan yang diperlukan, dalam hal ini guru menyediakan/menyiapkan berbagai macam keperluan untuk membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari, seperti: ½ cangkir tepung kanji, 3 sdm gula pasir, ½ sdt garam halus, 2 cangkir air dingin, Pewarna kue
7. Menjelaskan kegiatan *finger painting*, dalam hal ini guru memberikan arahan kepada anak-anak apa-apa saja yang akan dilakukan, misalnya: cara membuatnya, yaitu”

Campur semua bahan (kecuali pewarna kue) ke dalam panci, lalu masak dalam api sedang sampai kental dan meletup-letup

Setelah masak, angkat dari panci dan bagi ke dalam beberapa wadah. Berikan masing-masing adonan dengan warna yang berbeda-beda. Dinginkan

1. Melaksanakan kegiatan *finger painting*, dalam hal ini setelah semua point 1 – 5 telah dijelaskan, anak-anak segera melaksankan kegiatan *finger painting,* yaitu:
2. Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas koran, dalam hal ini anak-anak meletakkan kertas gambarnya dengan di alas oleh kertas koran, agar dalam menuangkan cat pewarna tidak berantakan dan membuat kotor kelas
3. Menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut, dalam hal ini cat pewarna yang akan digunakan hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan anak masing-masing
4. Membiarkan anak melukis dengan sendirinya menggunakan tangannya. Dari kegiatan ini, anak juga dapat mencelupkan langsung tangannya ke dalam adonan cat pewarna lalu membuat bentuk sesuai dengan keinginan di atas kertas gambar tersebut, dalam hal ini hendaklah anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan idenya sendiri tanpa bantuan guru ataupun temannya
5. Menutup kegiatan *finger painting*, dalam hal ini menutup kegiatan *finger painting* dengan arahan guru, seluruh anak-anak memperlihatkan hasilnya didepan kelas
6. Mengevaluasi hasil, dalam hal ini guru mengevaluasi hasil anak dari berbagai macam bentuk-bentuk yang telah dibuat di atas kertas, apakah telah berhasil atau tidak berhasil.
7. Meronce manik-manik membentuk kalung ibu

**c. Kegiatan istirahat,** dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah

1. Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
2. Bermain

**d. Kegiatan akhir**, dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah

1. Pemberian tugas : membedakan dan menirukan suara nenek-nenek dan anak-anak
2. Bercakap-cakap cara berterima kasih dan meminta maaf
3. Tanya jawab tentang kegiatan sehari dan esok hari
4. Doa pulang, salam

**Siklus II Pertemuan II**

* + - * 1. **Kegiatan awal**, dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan meliputi
        2. Salam, berdoa, menyanyi.
        3. Tanya jawab tentang tugas-tugas anggota keluarga
        4. Menangkap bola berukuran sedang dengan menggunakan bola sedang

**b. Kegiatan inti,** dilaksanakan selama 60 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah

(1) Melukis dengan jari (finger painting), seperti: anak-anak duduk sambil dibagikan kertas dan kemudian adonan kanjiyang sudah dikasi warna, kemudian anak-anak mencelupkan jari-jari ke adonan tersebut lalu membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari tersebut dengan kegiatan yang lebih jelas sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan *finger painting*, dalam hal ini pertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan *finger painting*, yaitu untuk meningkatkan motorik halus anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan *finger painting* yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian)
2. Memilih permainan/kegiatan *finger painting* yang tepat, dalam hal ini anak-anak membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari merupakan indikator dari RKH siklus II pertemuan II
3. Menentukan tempat, dalam hal ini guru menentukan tempat di dalam kelas untuk membuat berbagai macam membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari yang akan dilakukan anak-anak
4. Menyiapkan peralatan yang diperlukan, dalam hal ini guru menyediakan/menyiapkan berbagai macam keperluan untuk membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang agak tebal dengan jari-jari, seperti: ½ cangkir tepung kanji, 3 sdm gula pasir, ½ sdt garam halus, 2 cangkir air dingin, Pewarna kue
5. Menjelaskan kegiatan *finger painting*, dalam hal ini guru memberikan arahan kepada anak-anak apa-apa saja yang akan dilakukan, misalnya: cara membuatnya, yaitu”
6. Campur semua bahan (kecuali pewarna kue) ke dalam panci, lalu masak dalam api sedang sampai kental dan meletup-letup
7. Setelah masak, angkat dari panci dan bagi ke dalam beberapa wadah. Berikan masing-masing adonan dengan warna yang berbeda-beda. Dinginkan
8. Melaksanakan kegiatan *finger painting*, dalam hal ini setelah semua point 1 – 5 telah dijelaskan, anak-anak segera melaksankan kegiatan *finger painting,* yaitu:
9. Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas koran, dalam hal ini anak-anak meletakkan kertas gambarnya dengan di alas oleh kertas koran, agar dalam menuangkan cat pewarna tidak berantakan dan membuat kotor kelas
10. Menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut, dalam hal ini cat pewarna yang akan digunakan hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan anak masing-masing
11. Membiarkan anak melukis dengan sendirinya menggunakan tangannya. Dari kegiatan ini, anak juga dapat mencelupkan langsung tangannya ke dalam adonan cat pewarna lalu membuat bentuk sesuai dengan keinginan di atas kertas gambar tersebut, dalam hal ini hendaklah anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan idenya sendiri tanpa bantuan guru ataupun temannya
12. Menutup kegiatan *finger painting*, dalam hal ini menutup kegiatan *finger painting* dengan arahan guru, seluruh anak-anak memperlihatkan hasilnya didepan kelas
13. Mengevaluasi hasil, dalam hal ini guru mengevaluasi hasil anak dari berbagai macam bentuk-bentuk yang telah

(2) Membilang 1-10 dengan menggunakan stick es

**c. Kegiatan istirahat,** dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah

(1) Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan

(2) Bermain

1. **Kegiatan akhir**, dilaksanakan selama 30 menit kegiatan yang dilakukan guru adalah
2. Pemberian tugas: mengucapkan du kedua orang tua
3. Bercakap-cakap bagaimana cara menyapa teman dan orang lain secara sopan
4. Tanya jawab tentang kegiatan sehari dan esok hari
5. Doa pulang, salam

**Observasi**

1. Melakukan evaluasi hasil kegiatan finger painting. Tujuannya untuk mengetahui tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak
2. Melakukan perbaikan cara melakukan kegiatan finger painting berdasarkan evaluasi hasil pemantauan

Berdasarkan tabel instrumen untuk kegiatan guru yang terdapat pada lampiran untuk siklus II pertemuan I di atas diketahui, bahwa untuk aspek (1)merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan *finger painting* kategori baik dengan skor 3, (2)memilih permainan/ kegiatan *finger painting* yang tepat kategori baik dengan skor 3, (3)menentukan tempat kategori baik dengan skor 3, (4)menyiapkan peralatan yang diperlukan kategori baik dengan skor 3, (5)menjelaskan kegiatan *finger painting* kategori cukup dengan skor 2, (6)melaksanakan permainan/ kegiatan *finger painting* kategori cukup dengan skor 2, (7)menutup permainan/ kegiatan *finger painting* kategori baik dengan skor 3.

Berdasarkan tabel instrumen untuk kegiatan guru yang terdapat pada lampiran untuk siklus II pertemuan II diatas diketahui, bahwa untuk aspek (1)merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan *finger painting* kategori baik dengan skor 3, (2)memilih permainan/ kegiatan *finger painting* yang tepat kategori baik dengan skor 3, (3)menentukan tempat kategori baik dengan skor 3, (4)menyiapkan peralatan yang diperlukan kategori baik dengan skor 3, (5)menjelaskan kegiatan *finger painting* kategori baik dengan skor 3, (6)melaksanakan permainan/ kegiatan *finger painting* kategori baik dengan skor 3, (7)menutup permainan/ kegiatan *finger painting* kategori baik dengan skor 3.

Berdasarkan hasil penelitian instrumen untuk kegiatan guru pada siklus II pertemuan I dan II, tampak bahwa hasil penelitian semakin meningkat dengan kategori baik untuk siklus II pertemuan I dan pertemuan II walaupun ada beberapa aspek yang tidak mengalami perubahan, hal ini tampak pada aspek (1)merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan *finger painting* tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II, (2)memilih permainan/ kegiatan *finger painting* yang tepat tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II, (3)menentukan tempat tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II, (4) menyiapkan peralatan yang diperlukan tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II, (6) melaksanakan permainan/ kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan dari kategori cukup dengan skor 2 pada siklus II pertemuan I menjadi kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan II, (7)menutup permainan/ kegiatan *finger painting* tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II.

Berikut ini adalah rekapitulasi gambar data motorik halus anak yang diperoleh dari hasil observasi penelitian kegiatan *finger painting* yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II

**Pertemuan I**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan *finger painting* pada siklus II pertemuan I yang terdapat pada lampiran tampak pada aspek yang (1) otot-otot jari lentur 3 anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang bersambung untuk kategori Baik, 5 anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang terputus-putus untuk kategori Cukup, 2 anak bisa bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang tidak sempurna/berupa coretan untuk kategori Kurang, (2)koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan baik sebanyak 2 anak yang bisa bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang sulit untuk kategori Baik, 6 anak yang bisa bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang sederhana untuk kategori Cukup, 2 anak bisa bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang tidak sempurna/berupa coretan untuk kategori Kurang, 3)koordinasi jari-jari tangan sebanyak 2 anak bisa menggunakan semua jarinya dalam membuat lekukan untuk kategori Baik, 6 anak bisa menggunakan hanya 2 jari dalam membuat lekukan untuk kategori Cukup, 2 anak bisa menggunakan hanya 1 jari dalam membuat lekukan untuk kategori Kurang.

**Pertemuan II**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan *finger painting* pada siklus II pertemuan II yang terdapat pada lampiran tampak pada aspek (1) otot-otot jari lentur sebanyak 6 anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang bersambung untuk kategori Baik, 4 anak yang bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang terputus-putus untuk kategori Cukup, 0 (tidak ada) anak bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang tidak sempurna/hanya coretan untuk kategori Kurang, (2)koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan baik sebanyak 6 anak bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang sulit untuk kategori Baik, 4 anak bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang sederhana untuk kategori Cukup, 0 (tidak ada) anak bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang tidak sempurna/hanya berupa coretan untuk kategori Kurang, 3)koordinasi jari-jari tangan sebanyak 6 anak yang bisa menggunakan semua jarinya dalam membuat lekukan untuk kategori Baik, 4 anak bisa menghasilkan gambar yang berupa lekukan yang bersa bisa menggunakan hanya 2 jari dalam membuat lekukan untuk kategori Cukup, 0 (tidak ada) anak yang bisa menggunakan hanya 1 jari dalam membuat lekukan untuk kategori Kurang.

Dari hasil siklus II pertemuan I dan pertemuan II pada observasi kegiatan *finger painting* dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian semakin meningkat pada setiap aspek walaupun ada satu aspek yang tidak mengalami perubahan, hal ini tampak pada aspek (1)otot-otot jari lentur untuk kategori Baik, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang bersambung pada siklus II pertemuan I sebanyak 3 anak meningkat menjadi 6 anak pada pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang terputus-putus pada siklus II pertemuan I sebanyak 5 anak menurun menjadi 4 anak pada siklus I pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang tidak sempurna/hanya berupa coretan pada siklus II pertemuan I sebanyak 2 anak menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada pertemuan II. Aspek (2)koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit yang memiliki kategori Baik, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang sulit pada siklus II pertemuan I sebanyak 2 anak meningkat menjadi 6 anak pada pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang sederhana pada siklus II pertemuan I sebanyak 6 anak menurun menjadi 4 anak pada pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang tidak sempurna/hanya berupa coretan sebanyak 2 anak pada siklus II pertemuan I menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada siklus II pertemuan II. Aspek (3) koordinasi jari-jari tangan untuk kategori Baik, yaitu anak bisa menggunakan semua jarinya dalam membuat lekukan pada siklus II pertemuan I sebanyak 2 anak meningkat menjadi 6 anak pada pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak bisa menggunakan hanya 2 jari dalam membuat lekukan sebanyak 6 anak pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 4 anak pada siklus II pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak bisa menggunakanhanya 1 jari dalam membuat lekukan sebanyak 2 anak pada siklus II pertemuan I menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada pertemuan II

Berdasarkan lembar observasi kegiatan *finger painting* di atas, maka akan dijelaskan setiap aspek dengan lebih jelas untuk setiap anak

**Pada siklus I pertemuan I, yaitu:**

Otot-otot kecil tidak kaku/lentur

1. Aulia Firdaus dan Rehan masuk dalam kategori “anak tidak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan lentur” karena kedua anak tersebut masih tampak belum bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan
2. Muh.Akbar, Nur Azizah, Nur Fauzia, Khairinnisa dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan cukup lentur” karena kelima anak tersebut sudah cukup bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan
3. Muh. Dzakir, Farhan Mubarak dan Ulil Albab masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan lentur” karena ketiga anak tersebut sudah bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan

Koordinasi mata dan tangan sudah terlatih dan lentur untuk melakukan gerakan yang rumit

1. Aulia Firdaus dan Rehan masuk dalam kategori “anak tidak bisa menggerakkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit” karena kedua anak tersebut belum memiliki kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya
2. Farhan Mubarak, Muh.Akbar, Nur Azizah, Khairinnisa, Nur Fauzia dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan cukup baik” karena keenam anak tersebut sudah cukup memiliki kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya
3. Muh.Dzakir dan Ulil Albab masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan baik” karena anak tersebut sudah memiliki kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya

Koordinasi jari dan tangan sudah lentur untuk memegang benda

1. Aulia Firdaus dan Rehan masuk dalam kategori “anak tidak bisa menggerakkan otot-otot pergelangan tangan dengan lentur” karena ketujuh anak tersebut masih tampak belum bisa memegang benda-benda kecil.
2. Farhan Mubarak, Muh.Akbar, Nur Azizah, Khairinnisa, Nur Fauzia dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan cukup lentur” karena keenam anak tersebut sudah cukup bisa memegang benda-benda kecil.
3. Muh.Dzakir dan Ulil Albab masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan lentur” karena kedua anak tersebut sudah cukup bisa memegang benda-benda kecil.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan *finger painting* di atas, maka akan dijelaskan setiap aspek dengan lebih jelas untuk setiap anak

**Pada siklus I pertemuan II, yaitu:**

Otot-otot kecil tidak kaku/lentur

1. Muh.Akbar, Nur Azizah Aulia Firdaus dan Rehan masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan cukup lentur” karena kelima anak tersebut sudah cukup bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan
2. Muh. Dzakir, Farhan Mubarak, Ulil Albab Nur Fauzia, Khairinnisa dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan lentur” karena ketiga anak tersebut sudah bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan

Koordinasi mata dan tangan sudah terlatih dan lentur untuk melakukan gerakan yang rumit

1. Muh.Akbar, Nur Azizah, Aulia Firdaus dan Rehan masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan cukup baik” karena keenam anak tersebut sudah cukup memiliki kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya
2. Muh.Dzakir, Farhan Mubarak, Ulil Albab Khairinnisa, Nur Fauzia dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan baik” karena anak tersebut sudah memiliki kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya

Koordinasi jari dan tangan sudah lentur untuk memegang benda

1. Muh.Akbar, Nur Azizah, Aulia Firdaus dan Rehan masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan cukup lentur” karena keenam anak tersebut sudah cukup bisa memegang benda-benda kecil.
2. Muh.Dzakir, Farhan Mubarak, Ulil Albab, Khairinnisa, Nur Fauzia dan Oktaviani masuk dalam kategori “anak bisa menggerakkan otot-otot jari dengan lentur” karena kedua anak tersebut sudah cukup bisa memegang benda-benda kecil.

Untuk mendukung kegiatan *finger painting* anak, maka dilakukan observasi aktivitas kegiatan *finger painting* anak pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II, Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian aktivitas kegiatan finger painting yang dilaksanaka pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II.

**Pertemuan I**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas kegiatan *finger painting* anak pada siklus II pertemuan I yang ada pada lampiran tampak pada aktivitas belajar anak yang (1) aktif sebanyak 2 anak yang sangat aktif dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Baik, 6 anak yang cukup aktif dalam kegiatan *finger painting* dengan kategori Cukup, 2 anak sama sekali tidak aktif dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Kurang, (2)Kreatif sebanyak 2 anak yang ikut sampai selesai dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Baik, 5 anak yang terkadang ikut dan terkadang tidak ikut dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Cukup, 3 anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Kurang, 3)percaya diri sebanyak 1 anak yang percaya diri dalam kegiatan *finger finger painting* *painting* untuk kategori Baik, 5 anak yang belum begitu percaya diri dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Cukup, 4 anak yang belum percaya diri dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Kurang.

**Pertemuan II**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas kegiatan finger painting anak pada siklus II pertemuan II yang ada pada lampiran tampak pada aktivitas belajar anak yang (1) aktif (apabila anak sangat aktif dalam kegiatan *finger painting* sebanyak 6 anak untuk kategori Baik, 4 anak yang cukup aktif dalam kegiatan finger painting dengan kategori Cukup, 0 (tidak ada) anak sama sekali tidak aktif dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Kurang, (2)Kreatif sebanyak 6 anak yang ikut sampai selesai dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Baik, 4 anak yang terkadang ikut dan terkadang tidak ikut dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Cukup, 0 (tidak ada) anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Kurang, 3)percaya diri sebanyak 6 anak yang percaya diri dalam kegiatan finger painting untuk kategori Baik, 4 anak yang belum begitu percaya diri dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Cukup, 0 (tidak ada) anak yang belum percaya diri dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori Kurang.

Dari hasil siklus II pertemuan I dan pertemuan II pada aktivitas kegiatan *finger painting* dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas anak semakin meningkat pada setiap aspek, hal ini tampak pada aktivitas belajar anak yang (1)aktif, yaitu anak sangat aktif dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori baik sebanyak 2 anak pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 6 anak pada siklus II pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak cukup aktif dalam kegiatan finger painting sebanyak pada siklus II pertemuan I sebanyak 6 anak menurun menjadi 4 anak pada siklus II pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak tidak aktif dalam kegiatan finger painting pada siklus II pertemuan I sebanyak 2 anak menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada pertemuan II. Aspek (2)kreatif, yaitu anak yang ikut sampai selesai dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori baik 2 anak pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 6 anak pada siklus II pertemuan II, kategori cukup yaitu anak terkadang ikut dan tidak ikut dalam kegiatan *finger painting* pada siklus II pertemuan I sebanyak 5 anak menurun menjadi 4 anak pada siklus II pertemuan II, kategori kurang, yaitu anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan finger painting sebanyak 3 anak pada siklus II pertemuan I menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada siklus II pertemuan II, (3) percaya diri, yaitu anak percaya diri dalam kegiatan *finger painting* untuk kategori baik sebanyak 1 anak pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 6 anak pada siklus II pertemuan II, kategori cukup yaitu anak yang belum begitu percaya diri dalam kegiatan *finger painting* sebanyak 5 anak pada siklus II pertemuan I menurun menjadi 4 anak pada siklus II pertemuan II, kategori kurang yaitu anak belum percaya diri dalam kegiatan *finger painting* sebanyak 4 anak pada siklus II pertemuan I menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada siklus II pertemuan II

**4 . Refleksi**

Pada siklus II ini diperoleh data tentang perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* dari siklus I. Pada siklus II ini, motorik halus anak mengalami perkembangan melalui kegiatan *finger painting*, hal ini dapat dilihat tercapainya indikator. Oleh sebab itu, penelitian hanya sampai di sini. Tidak dilanjutkan pada siklus III. Dalam proses pembelajaran juga terlihat bahwa guru sudah melaksanakan dengan baik, setiap tahapak kegiatan finger painting.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi perkembangan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II.

* 1. Hasil pengamatan instrumen untuk kegiatan guru

Hasil penelitian instrumen untuk kegiatan guru pada siklus I pertemuan I dan II, tampak bahwa hasil penelitian semakin meningkat dengan kategori cukup untuk siklus I pertemuan I dan meningkat menjadi kategori baik untuk siklus I pertemuan II walaupun ada beberapa aspek yang tidak mengalami perubahan, hal ini tampak pada aspek (1)merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan finger painting tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan I dan tetap dengan kualifikasi cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan II, (2)memilih permainan/ kegiatan finger painting yang tepat mengalami peningkatan dari kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan I menjadi kategori baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan II, (3)menentukan tempat tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan I dan tetap dengan kualifikasi baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan II, (4) menyiapkan peralatan yang diperlukan tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan I dan tetap dengan kategori baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan II, (5)menjelaskan kegiatan finger painting tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan I dan tetap dengan kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan II, (6) melaksanakan permainan/ kegiatan finger painting mengalami peningkatan dari kategori kurang dengan skor 1 pada siklus I pertemuan I menjadi kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan II, (7)menutup permainan/ kegiatan finger painting mengalami peningkatan dari kategori cukup dengan skor 2 pada siklus I pertemuan I menjadi kategori baik dengan skor 3 pada siklus I pertemuan II.

Berdasarkan hasil penelitian instrumen untuk kegiatan guru pada siklus II pertemuan I dan II, tampak bahwa hasil penelitian semakin meningkat dengan kategori baik untuk siklus II pertemuan I dan pertemuan II walaupun ada beberapa aspek yang tidak mengalami perubahan, hal ini tampak pada aspek (1)merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan finger painting tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II, (2)memilih permainan/ kegiatan finger painting yang tepat tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II, (3)menentukan tempat tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II, (4) menyiapkan peralatan yang diperlukan tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II, (6) melaksanakan permainan/ kegiatan finger painting mengalami peningkatan dari kategori cukup dengan skor 2 pada siklus II pertemuan I menjadi kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan II, (7)menutup permainan/ kegiatan finger tidak mengalami peningkatan (tetap) dari kategori baik dengan skor 3 pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II

* 1. Hasil pengamatan observasi kegiatan *finger painting* anak

Dari hasil siklus I pertemuan I dan pertemuan II pada observasi kegiatan *finger painting* dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian semakin meningkat pada setiap aspek walaupun ada satu aspek yang tidak mengalami perubahan, hal ini tampak pada aspek (1)otot-otot jari lentur untuk kategori Baik, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang bersambung pada siklus I pertemuan I sebanyak 0 (tidak ada) anak meningkat menjadi 2 anak pada pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang terputus-putus pada siklus I pertemuan I sebanyak 4 anak meningkat menjadi 5 anak pada siklus I pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak menghasilkan gambar berupa lekukan yang tidak sempurna/hanya coretan pada siklus I pertemuan I sebanyak 6 anak menurun menjadi 3 anak pada pertemuan II. Aspek (2)koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan baik yang memiliki kategori Baik, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang sulit pada siklus I pertemuan I sebanyak 0 (tidak ada) anak meningkat menjadi 1 anak pada pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang sederhana pada siklus I pertemuan I sebanyak 4 anak meningkat menjadi 6 anak pada pertemuan II, kategori Kurang, yaitu menghasilkan gambar berupa lekukan yang tidak sempurna/berupa coretan sebanyak 6 anak pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 3 anak pada siklus I pertemuan II. Aspek (3) koordinasi jari-jari tangan untuk kategori Baik, yaitu anak bisa menggunakan semua jarinya dalam membuat lekukan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II tetap (tidak ada) anak, kategori Cukup, yaitu anak bisa menggunakan hanya 2 jari dalam membuat lekukan sebanyak 3 anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 7 anak pada siklus I pertemuan II, kategori Kurang, yaitu bisa menggunakan hanya 1 jarinya dalam membuat lekukan sebanyak 7 anak pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 3 anak pada pertemuan II.

Dari hasil siklus II pertemuan I dan pertemuan II pada observasi kegiatan *finger painting* dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian semakin meningkat pada setiap aspek walaupun ada satu aspek yang tidak mengalami perubahan, hal ini tampak pada aspek (1)otot-otot jari lentur untuk kategori Baik, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang bersambung pada siklus II pertemuan I sebanyak 3 anak meningkat menjadi 6 anak pada pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang terputus-putus pada siklus II pertemuan I sebanyak 5 anak menurun menjadi 4 anak pada siklus I pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang tidak sempurna/hanya berupa coretan pada siklus II pertemuan I sebanyak 2 anak menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada pertemuan II. Aspek (2)koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit yang memiliki kategori Baik, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang sulit pada siklus II pertemuan I sebanyak 2 anak meningkat menjadi 6 anak pada pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang sederhana pada siklus II pertemuan I sebanyak 6 anak menurun menjadi 4 anak pada pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak bisa menghasilkan gambar berupa lekukan yang tidak sempurna/hanya berupa coretan sebanyak 2 anak pada siklus II pertemuan I menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada siklus II pertemuan II. Aspek (3) koordinasi jari-jari tangan untuk kategori Baik, yaitu anak bisa menggunakan semua jarinya dalam membuat lekukan pada siklus II pertemuan I sebanyak 2 anak meningkat menjadi 6 anak pada pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak bisa menggunakan hanya 2 jari dalam membuat lekukan sebanyak 6 anak pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 4 anak pada siklus II pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak bisa menggunakanhanya 1 jari dalam membuat lekukan sebanyak 2 anak pada siklus II pertemuan I menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada pertemuan II

* 1. Hasil pengamatan observasi aktifitas kegiatan *finger painting* anak

Dari hasil siklus I pertemuan I dan pertemuan II pada aktivitas kegiatan *finger painting* dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas anak semakin meningkat pada setiap aspek, hal ini tampak pada aktivitas belajar anak yang (1)aktif, yaitu anak sangat aktif dalam kegiatan finger painting untuk kategori baik sebanyak 0 (tidak ada) anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 3 anak pada siklus I pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak cukup aktif dalam kegiatan finger painting sebanyak pada siklus I pertemuan I sebanyak 4 anak meningkat menjadi 5 anak pada siklus I pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak tidak aktif dalam kegiatan finger painting pada siklus I pertemuan I sebanyak 6 anak menurun menjadi 2 anak pada pertemuan II. Aspek (2)kreatif, yaitu anak yang ikut sampai selesai dalam kegiatan finger painting untuk kategori baik sebanyak 0 (tidak ada) anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 2 anak pada siklus I pertemuan II, kategori cukup yaitu anak terkadang ikut dan tidak ikut dalam kegiatan finger painting pada siklus I pertemuan I sebanyak 0 (tidak ada) anak meningkat menjadi 6 anak pada siklus I pertemuan II, kategori kurang, yaitu anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan finger painting sebanyak 6 anak pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 2 anak pada siklus I pertemuan II, (3) percaya diri, yaitu anak percaya diri dalam kegiatan finger painting untuk kategori baik sebanyak 0 (tidak ada) anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 2 anak pada siklus I pertemuan II, kategori cukup yaitu anak yang belum begitu percaya diri dalam kegiatan finger painting sebanyak 4 anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 5 anak pada siklus I pertemuan II, kategori kurang yaitu anak belum percaya diri dalam kegiatan finger painting sebanyak 6 anak pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 3 anak pada siklus I pertemuan II

Dari hasil siklus II pertemuan I dan pertemuan II pada aktivitas kegiatan *finger painting* dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas anak semakin meningkat pada setiap aspek, hal ini tampak pada aktivitas belajar anak yang (1)aktif, yaitu anak sangat aktif dalam kegiatan finger painting untuk kategori baik sebanyak 2 anak pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 6 anak pada siklus II pertemuan II, kategori Cukup, yaitu anak cukup aktif dalam kegiatan finger painting sebanyak pada siklus II pertemuan I sebanyak 6 anak menurun menjadi 4 anak pada siklus II pertemuan II, kategori Kurang, yaitu anak tidak aktif dalam kegiatan finger painting pada siklus II pertemuan I sebanyak 2 anak menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada pertemuan II. Aspek (2)kreatif, yaitu anak yang ikut sampai selesai dalam kegiatan finger painting untuk kategori baik 2 anak pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 6 anak pada siklus II pertemuan II, kategori cukup yaitu anak terkadang ikut dan tidak ikut dalam kegiatan finger painting pada siklus II pertemuan I sebanyak 5 anak menurun menjadi 4 anak pada siklus II pertemuan II, kategori kurang, yaitu anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan finger painting sebanyak 3 anak pada siklus II pertemuan I menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada siklus II pertemuan II, (3) percaya diri, yaitu anak percaya diri dalam kegiatan finger painting untuk kategori baik sebanyak 1 anak pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 6 anak pada siklus II pertemuan II, kategori cukup yaitu anak yang belum begitu percaya diri dalam kegiatan finger painting sebanyak 5 anak pada siklus II pertemuan I menurun menjadi 4 anak pada siklus II pertemuan II, kategori kurang yaitu anak belum percaya diri dalam kegiatan finger painting sebanyak 4 anak pada siklus II pertemuan I menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada siklus II pertemuan II.

Demikian juga pemberian pengalaman kepada anak melalui kegiatan sosial dapat menjadi wadah belajar dalam membentuk perilakunya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 62) bahwa belajar adalah “perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman seseorang. Perubahan tersebut merupakan perubahan ke arah yang lebih maju karena dengan belajar kegiatan *finger painting* dalam hal ini dapat menjadi lebih baik dan berhasil.

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bantuan pemodifikasian perilaku, yang pada dasarnya sesuatu yang sulit, apalagi anak yang masih berusia taman kanak-kanak sehingga dalam penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang pada akhirnya membentuk suatu lingkungan tertentu yang dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam meningkatkan motorik halus anak dan perilaku anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng. Hal ini terlihat dari terjadinya peningkatan dari siklus I pertemuan I dan pertemuan II ke siklus II pertemuan I dan pertemuan II pada setiap indikator (otot-otot kecil tidak kaku/lentur, koordinasi mata dan tangan sudah terlatih dan lentur untuk melakukan gerakan yang rumit dan koordinasi jari tangan sudah lentur untuk memegang benda pada observasi kegiatan *finger painting* anak pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, begitupun pada observasi aktivitas kegiatan *finger painting* anak yang meliputi: 1)aktif, 2)kreatif, 3)percaya diri mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I dan pertemuan II ke siklus II pertemuan I dan pertemuan II

1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

* 1. Dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting, sebaiknya anak menggunakan media yang menarik, agar dapat membuat anak lebih bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran
  2. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Hamdani.2010.*Melatih Motorik Halus Dengan Menggambar.* Theme: Coraline by Automatic Blog pada WordPress.com

Alwi, Usunan.2001. *Gerak Motorik Halus*. Jakarta

Ayung Chandra.2010. *Penerapan Pembelajaran Finger Painting Sebagai Suatu Proses Kreatif Siswa dalam Menggambar dan Mewarna.* SKRIPSI Jurusan Seni dan Desain - Fakultas Sastra UM, 2010

Restu, Fivtina Shendi. 2009. *Pembelajaran Finger Painting Pada Sentra Seni Kreativitas di PAUD*. SKRIPSI Jurusan Pendidikan Luar Sekolah - Fakultas Ilmu Pendidikan UM,2009.

Dian Ayuningsih.2010. *Psikologi Perkembangan Anak.* Yogyakarta. Pustaka Larasati

Iva, Noorlaila, S. Pd, 2010. *Panduan lengkap mengajar PAUD.* Yogyakarta: Pinus Book PUBLISHER Remaja Karya

Indra, Wira. 2005. *Psikomotorik Kognitif*. Jakarta. Pustaka Pelajar

Kamus Bahasa Inggris, 2010. menerjemahkan [finger-painting].

Moleong, J, Lexy, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Martinis, 2010. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*.Jakarta: , Gaung persada (GP)

Multiply, 2011. *Finger Painting Siaga*.Pramuka Griya Depok Sari

Mukliskurniawan. 2010. *Teknik Pembelajaran Melukis Dengan Jari (Finger Painting).* by mukliskurniawan blog on Friday, September 17, 2010 at 7:05am

Novitasari, Oktiva. 2010. *Penerapan Finger Painting Dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan Seni Dan Fisik Motorik Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak*. SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah - Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 2010.

Rini Hidayani Dkk.2005.  *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta. Universitas Terbuka

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sumantri M.2006. Aktivitas Motorik Halus Anak. Teraju Universitas Terbuka

Wriaatmadja, Rochiani, 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuliani, Nuraeni, 2010*. Bermain kreatif Berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: PT INDEKS

**INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | ASPEK YANG DINILAI | HASIL PENELITIAN | | | | | JUMLAH |
| BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan finger painting  Memilih permainan/ kegiatan finger painting yang tepat  Menentukan tempat  Menyiapkan peralatan yang diperlukan  Menjelaskan kegiatan finger painting    Melaksanakan permainan/ kegiatan finger painting  Menutup permainan/ kegiatan finger painting |  |  |  |  |  | 3  3  4  4  3  2  4 |

OBSERVER

RAODAH

**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

1. Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan finger painting

BS: Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting telah dilaksanakan secara seksama

B : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting dilaksanakan namun tidak secara seksama

C : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting hanya sebagian

dilaksanakan secara seksama

K : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting belum dilaksanakan secara seksama

KS : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting sama sekali

belum dilaksanakan secara seksama

1. Memilih permainan/kegiatan finger painting yang tepat

BS: Apabila guru telah memilih kegiatan finger painting yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah memilih kegiatan finger painting yang tepat

C : Apabila guru telah memilih kegiatan kegiatan finger painting yang tepat, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak memilih kegiatan kegiatan finger painting yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran

KS: Apabila guru sama sekali tidak memilih kegiatan finger painting yang tepat

berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menentukan tempat

BS : Apabila guru telah menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah menentukan tempat, namun hanya sebagian yang berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru telah menentukan tempat, namun tidak berdasarkan tujuan

pembelajaran

K : Apabila guru tidak menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

KS: Apabila guru sama sekali tidak menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menjelaskan kegiatan finger painting

BS: Apabila guru telah menjelaskan kegiatan finger painting dengan jelas

B : Apabila guru telah menjelaskan kegiatan finger painting, namun belum begitu jelas

C : Apabila guru hanya menjelaskan sebagian kegiatan finger painting

K : Apabila guru tidak menjelaskan kegiatan finger painting

KS : Apabila guru sama sekali tidak menjelaskan kegiatan finger painting

1. Melaksanakan permainan/kegiatan finger painting

BS: Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menutup permainan/kegiatan finger painting

BS : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak menutup menutup permainan/kegiatan finger painting, berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menutup permainan/kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

**INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | ASPEK YANG DINILAI | HASIL PENELITIAN | | | | | JUMLAH |
| BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan finger painting  Memilih permainan/ kegiatan finger painting yang tepat  Menentukan tempat  Menyiapkan peralatan yang diperlukan  Menjelaskan kegiatan finger painting    Melaksanakan permainan/ kegiatan finger painting  Menutup permainan/ kegiatan finger painting |  |  |  |  |  | 3  4  4  4  3  3  4 |

OBSERVER

RAODAH

**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

1. Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan finger painting

BS: Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting telah dilaksanakan secara seksama

B : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting dilaksanakan namun tidak secara seksama

C : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting hanya sebagian

dilaksanakan secara seksama

K : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting belum dilaksanakan secara seksama

KS : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting sama sekali

belum dilaksanakan secara seksama

1. Memilih permainan/kegiatan finger painting yang tepat

BS: Apabila guru telah memilih kegiatan finger painting yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah memilih kegiatan finger painting yang tepat

C : Apabila guru telah memilih kegiatan kegiatan finger painting yang tepat, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak memilih kegiatan kegiatan finger painting yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran

KS: Apabila guru sama sekali tidak memilih kegiatan finger painting yang tepat

berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menentukan tempat

BS : Apabila guru telah menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah menentukan tempat, namun hanya sebagian yang berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru telah menentukan tempat, namun tidak berdasarkan tujuan

pembelajaran

K : Apabila guru tidak menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

KS: Apabila guru sama sekali tidak menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menjelaskan kegiatan finger painting

BS: Apabila guru telah menjelaskan kegiatan finger painting dengan jelas

B : Apabila guru telah menjelaskan kegiatan finger painting, namun belum begitu jelas

C : Apabila guru hanya menjelaskan sebagian kegiatan finger painting

K : Apabila guru tidak menjelaskan kegiatan finger painting

KS : Apabila guru sama sekali tidak menjelaskan kegiatan finger painting

1. Melaksanakan permainan/kegiatan finger painting

BS: Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menutup permainan/kegiatan finger painting

BS : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak menutup menutup permainan/kegiatan finger painting, berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menutup permainan/kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

**INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | ASPEK YANG DINILAI | HASIL PENELITIAN | | | | | JUMLAH |
| BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan finger painting  Memilih permainan/ kegiatan finger painting yang tepat  Menentukan tempat  Menyiapkan peralatan yang diperlukan  Menjelaskan kegiatan finger painting    Melaksanakan permainan/ kegiatan finger painting  Menutup permainan/ kegiatan finger painting |  |  |  |  |  | 4  5  5  5  4  4  4 |

OBSERVER

RAODAH

**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

1. Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan finger painting

BS: Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting telah dilaksanakan secara seksama

B : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting dilaksanakan namun tidak secara seksama

C : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting hanya sebagian

dilaksanakan secara seksama

K : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting belum dilaksanakan secara seksama

KS : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting sama sekali

belum dilaksanakan secara seksama

1. Memilih permainan/kegiatan finger painting yang tepat

BS: Apabila guru telah memilih kegiatan finger painting yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah memilih kegiatan finger painting yang tepat

C : Apabila guru telah memilih kegiatan kegiatan finger painting yang tepat, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak memilih kegiatan kegiatan finger painting yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran

KS: Apabila guru sama sekali tidak memilih kegiatan finger painting yang tepat

berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menentukan tempat

BS : Apabila guru telah menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah menentukan tempat, namun hanya sebagian yang berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru telah menentukan tempat, namun tidak berdasarkan tujuan

pembelajaran

K : Apabila guru tidak menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

KS: Apabila guru sama sekali tidak menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menjelaskan kegiatan finger painting

BS: Apabila guru telah menjelaskan kegiatan finger painting dengan jelas

B : Apabila guru telah menjelaskan kegiatan finger painting, namun belum begitu jelas

C : Apabila guru hanya menjelaskan sebagian kegiatan finger painting

K : Apabila guru tidak menjelaskan kegiatan finger painting

KS : Apabila guru sama sekali tidak menjelaskan kegiatan finger painting

1. Melaksanakan permainan/kegiatan finger painting

BS: Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menutup permainan/kegiatan finger painting

BS : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak menutup menutup permainan/kegiatan finger painting, berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menutup permainan/kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

**INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | ASPEK YANG DINILAI | HASIL PENELITIAN | | | | | JUMLAH |
| BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan finger painting  Memilih permainan/ kegiatan finger painting yang tepat  Menentukan tempat  Menyiapkan peralatan yang diperlukan  Menjelaskan kegiatan finger painting    Melaksanakan permainan/ kegiatan finger painting  Menutup permainan/ kegiatan finger painting |  |  |  |  |  | 5  5  5  5  4  4  5 |

OBSERVER

RAODAH

**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

1. Merumuskan tujuan pembelajaran/kegiatan finger painting

BS: Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting telah dilaksanakan secara seksama

B : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting dilaksanakan namun tidak secara seksama

C : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting hanya sebagian

dilaksanakan secara seksama

K : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting belum dilaksanakan secara seksama

KS : Apabila tujuan pembelajaran dalam kegiatan finger painting sama sekali

belum dilaksanakan secara seksama

1. Memilih permainan/kegiatan finger painting yang tepat

BS: Apabila guru telah memilih kegiatan finger painting yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah memilih kegiatan finger painting yang tepat

C : Apabila guru telah memilih kegiatan kegiatan finger painting yang tepat, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak memilih kegiatan kegiatan finger painting yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran

KS: Apabila guru sama sekali tidak memilih kegiatan finger painting yang tepat

berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menentukan tempat

BS : Apabila guru telah menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah menentukan tempat, namun hanya sebagian yang berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru telah menentukan tempat, namun tidak berdasarkan tujuan

pembelajaran

K : Apabila guru tidak menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

KS: Apabila guru sama sekali tidak menentukan tempat berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menjelaskan kegiatan finger painting

BS: Apabila guru telah menjelaskan kegiatan finger painting dengan jelas

B : Apabila guru telah menjelaskan kegiatan finger painting, namun belum begitu jelas

C : Apabila guru hanya menjelaskan sebagian kegiatan finger painting

K : Apabila guru tidak menjelaskan kegiatan finger painting

KS : Apabila guru sama sekali tidak menjelaskan kegiatan finger painting

1. Melaksanakan permainan/kegiatan finger painting

BS: Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru telah melaksanakan kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak melaksanakan kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Menutup permainan/kegiatan finger painting

BS : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting, namun tidak berdasarkan tujuan pembelajaran

C : Apabila guru menutup permainan/kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak menutup menutup permainan/kegiatan finger painting, berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menutup permainan/kegiatan finger painting, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

**OBSERVASI KEGIATAN FINGER PAINTING ANAK**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA SISWA | ASPEK YANG DINILAI | | | | | | | | |
| Otot-otot kecil tidak kaku/lentur | | | Koordinasi mata dan tangan sudah terlatih dan lentur untuk melakukan gerakan yang rumit | | | Koordinasi jari tangan sudah lentur untuk memegang benda | | |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | MUH.DZAKIR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | FARHAN MUBARAK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | MUH.AKBAR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | ULIL ALBAB |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | NUR AZIZAH |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | AULIA FIRDAUS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | KHAIRIN NISA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | REHAN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | NUR FAUZIA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | OKTAVIANI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**KETERANGAN**

1. **Indikator Pertama**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga otot-otot kecil tidak kaku/lentur
* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik, sehingga otot-otot kecil belum begitu lentur
* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga otot-otot kecil masih kaku/lentur

1. **Indikator kedua**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga, koordinasi mata dan tangan sudah terlatih untuk

melakukan gerakan yang rumit

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik, sehingga koordinasi mata dan tangan tidak begitu terlatih untuk

melakukan gerakan yang rumit

* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga koordinasi mata dan

tangan tidak terlatih untuk melakukan gerakan yang rumit

1. **Indikator ketiga**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga koordinasi jari tangan sudah lentur untuk memegang benda
* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik,sehingga koordinasi jari tangan belum begitu lentur untuk memegang benda
* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga koordinasi jari tangan

tidak lentur untuk memegang benda

**OBSERVASI KEGIATAN FINGER PAINTING ANAK**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA SISWA | ASPEK YANG DINILAI | | | | | | | | |
| Otot-otot kecil tidak kaku/lentur | | | Koordinasi mata dan tangan sudah terlatih dan lentur untuk melakukan gerakan yang rumit | | | Koordinasi jari tangan sudah lentur untuk memegang benda | | |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | MUH.DZAKIR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | FARHAN MUBARAK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | MUH.AKBAR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | ULIL ALBAB |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | NUR AZIZAH |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | AULIA FIRDAUS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | KHAIRIN NISA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | REHAN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | NUR FAUZIA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | OKTAVIANI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**KETERANGAN**

1. **Indikator Pertama**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga otot-otot kecil tidak kaku/lentur
* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik, sehingga otot-otot kecil belum begitu lentur
* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga otot-otot kecil masih kaku/lentur

1. **Indikator kedua**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga, koordinasi mata dan tangan sudah terlatih untuk

melakukan gerakan yang rumit

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik, sehingga koordinasi mata dan tangan tidak begitu terlatih untuk

melakukan gerakan yang rumit

* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga koordinasi mata dan

tangan tidak terlatih untuk melakukan gerakan yang rumit

1. **Indikator ketiga**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga koordinasi jari tangan sudah lentur untuk memegang benda
* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik,sehingga koordinasi jari tangan belum begitu lentur untuk memegang benda
* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga koordinasi jari tangan

tidak lentur untuk memegang benda

**OBSERVASI KEGIATAN FINGER PAINTING ANAK**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA SISWA | ASPEK YANG DINILAI | | | | | | | | |
| Otot-otot kecil tidak kaku/lentur | | | Koordinasi mata dan tangan sudah terlatih dan lentur untuk melakukan gerakan yang rumit | | | Koordinasi jari tangan sudah lentur untuk memegang benda | | |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | MUH.DZAKIR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | FARHAN MUBARAK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | MUH.AKBAR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | ULIL ALBAB |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | NUR AZIZAH |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | AULIA FIRDAUS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | KHAIRIN NISA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | REHAN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | NUR FAUZIA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | OKTAVIANI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**KETERANGAN**

**1. Indikator Pertama**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga otot-otot kecil tidak kaku/lentur
* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik, sehingga otot-otot kecil belum begitu lentur
* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga otot-otot kecil masih kaku/lentur

**2. Indikator kedua**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga, koordinasi mata dan tangan sudah terlatih untuk

melakukan gerakan yang rumit

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik, sehingga koordinasi mata dan tangan tidak begitu terlatih untuk

melakukan gerakan yang rumit

* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga koordinasi mata dan

tangan tidak terlatih untuk melakukan gerakan yang rumit

**3. Indikator ketiga**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga koordinasi jari tangan sudah lentur untuk memegang benda
* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik,sehingga koordinasi jari tangan belum begitu lentur untuk memegang benda
* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga koordinasi jari tangan

tidak lentur untuk memegang benda

**OBSERVASI KEGIATAN FINGER PAINTING ANAK**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA SISWA | ASPEK YANG DINILAI | | | | | | | | |
| Otot-otot kecil tidak kaku/lentur | | | Koordinasi mata dan tangan sudah terlatih dan lentur untuk melakukan gerakan yang rumit | | | Koordinasi jari tangan sudah lentur untuk memegang benda | | |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | MUH.DZAKIR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | FARHAN MUBARAK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | MUH.AKBAR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | ULIL ALBAB |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | NUR AZIZAH |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | AULIA FIRDAUS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | KHAIRIN NISA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | REHAN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | NUR FAUZIA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | OKTAVIANI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**KETERANGAN**

1. **Indikator Pertama**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga otot-otot kecil tidak kaku/lentur
* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik, sehingga otot-otot kecil belum begitu lentur
* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga otot-otot kecil masih kaku/lentur

1. **Indikator kedua**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga, koordinasi mata dan tangan sudah terlatih untuk

melakukan gerakan yang rumit

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik, sehingga koordinasi mata dan tangan tidak begitu terlatih untuk

melakukan gerakan yang rumit

* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga koordinasi mata dan

tangan tidak terlatih untuk melakukan gerakan yang rumit

1. **Indikator ketiga**

* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa melakukan kegiatan finger painting dengan baik, sehingga koordinasi jari tangan sudah lentur untuk memegang benda
* Dikategorikan anak sudah mampu/bisa kegiatan finger painting namun belum baik,sehingga koordinasi jari tangan belum begitu lentur untuk memegang benda
* Dikategorikan anak belum mampu/bisa kegiatan finger painting dengan baik masih perlu latihan dan bimbingan, sehingga koordinasi jari tangan

tidak lentur untuk memegang benda

**OBSERVASI AKTIVITAS KEGIATAN FINGER PAINTING ANAK**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | NAMA ANAK | AKTIVITAS BELAJAR ANAK | | | | | | | | | | | | | | |
| AKTIF | | | | | KREATIF | | | | | PERCAYA DIRI | | | | |
| BS | B | C | K | KS | BS | B | C | K | KS | BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | MUH.DZAKIR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | FARHAN MUBARAK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | MUH.AKBAR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | ULIL ALBAB |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | NUR AZIZAH |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | AULIA FIRDAUS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | KHAIRIN NISA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | REHAN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | NUR FAUZIA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | OKTAVIANI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**KETERANGAN**

* + - 1. **AKTIF**

BS : Apabila anak sangat aktif dalam kegiatan finger painting

B : Apabila anak aktif dalam kegiatan finger painting

C : Apabila anak kurang aktif dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak begitu aktif dalam kegiatan finger painting

KS : Apabila anak sama sekali tidak aktif dalam kegiatan finger painting

* + - 1. **BERMAIN**

BS: Apabila anak ikut sampai selesai dalam kegiatan finger painting

B : Apabila anak ikut namun tidak sampai selesai dalam kegiatan finger paintin

painting

C : Apabila anak terkadang ikut dan terkadang tidak ikut dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak ikut dalam kegiatan finger painting

KS : Apabila anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan finger painting

* + - 1. **SELALU BERTANYA**

BS : Apabila anak selalu bertanya dalam kegiatan finger painting

B : Apabila anak kadang-kadang bertanya dalam kegiatan finger painting

C : Apabila anak jarang bertanya dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak bertanya dalam kegiatan finger painting

KS: Apabila anak sama sekali tidak pernah bertanya dalam kegiatan finger

painting

**OBSERVASI AKTIVITAS KEGIATAN FINGER PAINTING ANAK**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | NAMA ANAK | AKTIVITAS BELAJAR ANAK | | | | | | | | | | | | | | |
| AKTIF | | | | | KREATIF | | | | | PERCAYA DIRI | | | | |
| BS | B | C | K | KS | BS | B | C | K | KS | BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | MUH.DZAKIR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | FARHAN MUBARAK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | MUH.AKBAR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | ULIL ALBAB |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | NUR AZIZAH |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | AULIA FIRDAUS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | KHAIRIN NISA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | REHAN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | NUR FAUZIA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | OKTAVIANI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**KETERANGAN**

1. **AKTIF**

BS : Apabila anak sangat aktif dalam kegiatan finger painting

B : Apabila anak aktif dalam kegiatan finger painting

C : Apabila anak kurang aktif dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak begitu aktif dalam kegiatan finger painting

KS : Apabila anak sama sekali tidak aktif dalam kegiatan finger painting

1. **BERMAIN**

BS: Apabila anak ikut sampai selesai dalam kegiatan finger painting

B : Apabila anak ikut namun tidak sampai selesai dalam kegiatan finger paintin

painting

C : Apabila anak terkadang ikut dan terkadang tidak ikut dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak ikut dalam kegiatan finger painting

KS : Apabila anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan finger painting

1. **SELALU BERTANYA**

BS : Apabila anak selalu bertanya dalam kegiatan finger painting

B : Apabila anak kadang-kadang bertanya dalam kegiatan finger painting

C : Apabila anak jarang bertanya dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak bertanya dalam kegiatan finger painting

KS: Apabila anak sama sekali tidak pernah bertanya dalam kegiatan finger

painting

**OBSERVASI AKTIVITAS KEGIATAN FINGER PAINTING ANAK SIKLUS II PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | NAMA ANAK | AKTIVITAS BELAJAR ANAK | | | | | | | | | | | | | | |
| AKTIF | | | | | KREATIF | | | | | PERCAYA DIRI | | | | |
| BS | B | C | K | KS | BS | B | C | K | KS | BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | MUH.  DZAKIR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | FARHAN MUBARAK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | MUH.  AKBAR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | ULIL ALBAB |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | NUR AZIZAH |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | AULIA FIRDAUS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | KHAIRIN NISA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | REHAN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | NUR FAUZIA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | OKTAVIANI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**KETERANGAN**

1. **AKTIF**

BS : Apabila anak sangat aktif dalam kegiatan finger painting

B : Apabila anak aktif dalam kegiatan finger painting

C : Apabila anak kurang aktif dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak begitu aktif dalam kegiatan finger painting

KS : Apabila anak sama sekali tidak aktif dalam kegiatan finger painting

1. **BERMAIN**

BS: Apabila anak ikut sampai selesai dalam kegiatan finger painting

B : Apabila anak ikut namun tidak sampai selesai dalam kegiatan finger painting

C : Apabila anak terkadang ikut dan terkadang tidak ikut dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak ikut dalam kegiatan finger painting

KS: Apabila anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan finger painting

1. **SELALU BERTANYA**

BS : Apabila anak selalu bertanya dalam kegiatan finger painting

B : Apabila anak kadang-kadang bertanya dalam kegiatan finger painting

C : Apabila anak jarang bertanya dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak bertanya dalam kegiatan finger painting

KS: Apabila anak sama sekali tidak pernah bertanya dalam kegiatan finger

painting

**OBSERVASI AKTIVITAS KEGIATAN FINGER PAINTING ANAK**

**SIKLUS II PERTEMUAN** **II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | NAMA ANAK | AKTIVITAS BELAJAR ANAK | | | | | | | | | | | | | | |
| AKTIF | | | | | KREATIF | | | | | PERCAYA DIRI | | | | |
| BS | B | C | K | KS | BS | B | C | K | KS | BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | MUH.DZAKIR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | FARHAN MUBARAK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | MUH.AKBAR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | ULIL ALBAB |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | NUR AZIZAH |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | AULIA FIRDAUS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | KHAIRIN NISA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | REHAN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | NUR FAUZIA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | OKTAVIANI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**KETERANGAN**

1. **AKTIF**

BS : Apabila anak sangat aktif dalam kegiatan finger painting

B : Apabila anak aktif dalam kegiatan finger painting

C : Apabila anak kurang aktif dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak begitu aktif dalam kegiatan finger painting

KS : Apabila anak sama sekali tidak aktif dalam kegiatan finger painting

1. **BERMAIN**

BS: Apabila anak ikut sampai selesai dalam kegiatan finger painting

B : Apabila anak ikut namun tidak sampai selesai dalam kegiatan finger painting

C : Apabila anak terkadang ikut dan terkadang tidak ikut dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak ikut dalam kegiatan finger painting

KS: Apabila anak sama sekali tidak ikut dalam kegiatan finger painting

1. **SELALU BERTANYA**

BS : Apabila anak selalu bertanya dalam kegiatan finger painting

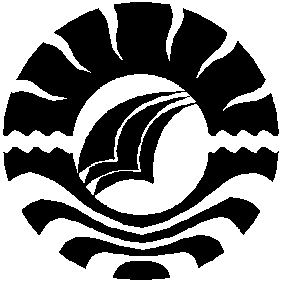
B : Apabila anak kadang-kadang bertanya dalam kegiatan finger painting

C : Apabila anak jarang bertanya dalam kegiatan finger painting

K : Apabila anak tidak bertanya dalam kegiatan finger painting

KS: Apabila anak sama sekali tidak pernah bertanya dalam kegiatan finger

painting



**USULAN PENELITIAN**

**PENERAPAN KEGIATAN MEWARNAI DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PKK**

**AL-AKRAM KEBO KECAMATAN LILIRILAU**

**KABUPATEN SOPPENG**

**RAMLAH**

**074924104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2011**

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah……………………………….. 1
2. Rumusan Masalah……………………………………… 4
3. Tujuan Penelitian………………………………………. 4
4. Manfaat Penelitian………………………………………. 4

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

**TINDAKAN**

1. Tinjauan Pustaka………………………………………. 6
2. Tinjauan Tentang Kegiatan Mewarnai…………….. 6

a. Pengertian Mewarnai Gambar…………………. 6

* 1. Definisi Mewarnai Gambar…...……………….. 7
  2. Tujuan Mewarnai Gambar……………………... .. 11
  3. Fungsi Kegiatan Mewarnai Gambar ……………... 11
  4. Sifat-Sifat Umum Gambar Anak ………….......…. 11
  5. Jenis Kegiatan Mewarnai Gambar………..…....…. 12

1. Tinjauan Tentang Kegiatan Mewarnai……………... 15
   1. Pengertian Motorik Halus Anak……………...... 15
   2. Indikator/ciri-ciri motorik halus........................... 16
   3. Perkembangan Motorik Halus…..……………... 16
   4. Keterampilan Motorik Halus………………..... 19
   5. Prinsip dan Koordinasi Motorik Halus…..…….. 21
   6. Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mewarnai Gambar……..............................................…….. 21
   7. Cara Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Anak ................................................................... 23

1. Langkah-Langkah Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak …..........…... 23
2. Kerangka Pikir…………………………………………. 24
3. Hipotesis Tindakan ……………………………………. 27

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian………………………. 28
2. Fokus Penelitian…………………………….................. 27
3. Unit analisis…………………………............................ 29
4. Rancangan dan Desain penelitian……………………… 29
5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data……….………. 33
6. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan……... 34
7. Jadwal Penelitian……………………………............…. 36

**DAFTAR PUSTAKA**…………………......................................…………. 37

tanda-tandanya

1.otot-otot kecil tidak kaku/lentur

2.koordinasi mata sudah terlatih

3.tangan sudah terlatih dan lentur

4.otak kanan dan otak kiri sudah terlatih dan berfungsi

Berkembang motorik halus anak

.langkah-langkah.

1.membagikan kertas bergambar hp

2.menyiapkan bahan untuk kegiatan mewarnai

3.Menjelaskan urutan kegiatan mewarnai

Urutan dalam kegiatan mewarnai tersebut adalah

a).pertama-tama anak diberikan /dibagikan kertas yang tebergambar HP

b.) kemudian anak-anak mewarnai kertas bergambar HP tersebut dengan krayon mereka.

Kegiatan mewarnai gambar

1.Otot otot kecil kaku

2..Koordinasi mata lemah

3. Koordinasi tangan tidak yerlatih dan tidak lentur

4.otok kanan dan otak kiri tidak terlatih dan tidak berfungsi

Kemampuan motorik halus anak kurang

Tanda tandanya